

**ANALISIS PESAN SEDEKAH DALAM WEB SERIES “ATAP
PADANG MAHSYAR” PADA *CHANNEL* YOUTUBE AKSI
CEPAT TANGGAP**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos.)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Konsentrasi Televisi Dakwah

Oleh:

ALDI HASANI HARFI FADHLANI

1901026009

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Aldi Hasani Harfi Fadhlani

NIM : 1901026009

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Pesan Sedekah dalam Web Series "Atap Padang Mahsyar"

Pada Channel Youtube Aksi Cepat Tanggap

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 04 April 2023

Pembimbing,



Farida Rachmawati M.Sos

NIP. 199107082019032021

PENGESAHAN UJIAN MUNAQOSYAH
SKRIPSI
ANALISIS PESAN SEDEKAH DALAM WEB SERIES “ATAP PADANG MAHSYAR”
PADA CHANNEL YOUTUBE AKSI CEPAT TANGGAP

Disusun Oleh:

Aldi Hasani Harfi Fadhlani

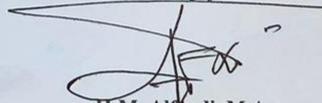
1901026009

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

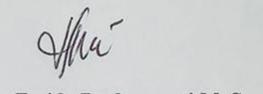
Pada tanggal 12 April 2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Susunan Dewan Penguji

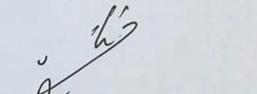
Ketua/ Penguji I


H.M. Alfandi, M.Ag.
NIP.197108301997031003

Sekretaris/Penguji II


Farida Rachmawati M. Sos
NIP.199107082019032021

Penguji III

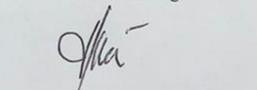

Alifa Nur Fitri, M.I.Kom.
NIP.198907302019032017

Penguji IV


Mustofa Hilmi, M.Sos.
NIP.1992022202019031010

Mengetahui

Pembimbing


Farida Rachmawati M. Sos
NIP.199107082019032021

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal, 24 April 2023


Prof. Dr. Iwas Supena, M.Ag.
NIP.197203102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 1 Maret 2023



Aldi Hasani Harfi F.

NIM.1901026009

KATA PENGANTAR

Segala puji dan sanjung hanya milik Allah Tuhan tempat kita bergantung, Tuhan tempat kita bernaung, Tuhan tempat kita mengharap untung. Syukur Alhamdulillah atas karuniaNya peneliti selalu diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Syukur Alhamdulillah dengan segala upaya yang dilakukan penulis akhirnya skripsi yang berjudul : Analisis Pesan Sedekah dalam Web Series Atap Padang Mahsyar ini telah terselesaikan. Skripsi ini dibuat sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Besar harapan penulis agar skripsi ini bukan hanya menjadi simbol kelulusan semata, tetapi juga dapat dimanfaatkan orang lain dalam upaya memperdalam ilmu pengetahuan serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya. Sehingga penelitian ini dapat mengalirkan pahala sedekah jariyah bagi penulis khususnya untuk Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapatkan motivasi, bimbingan dan saran dari berbagai pihak. Maka penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Terimakasih dan rasa syukur senantiasa saya haturkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dengan mengucap Alhamdulillah, karena telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada seluruh alam semesta.
2. Kedua orangtua tercinta, Bapak A. Aedi Muntoro dan Ibu S.Chilyati Dewi yang telah membimbing, membesarkan, dan memberikan cinta kasihnya. Selalu memberikan dukungan baik moral maupun materi serta memberikan do'a yang tulus dalam setiap langkah perjalanan hidup saya.
3. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

5. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I, selaku Ketua Jurusan dan Sekertaris, beserta seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
6. Farida Rachmawati, M.Sos., sebagai dosen pembimbing skripsi atas kesabarannya memberi masukan dan nasihat dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Seluruh dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah mencurahkan waktu dan tenaganya untuk mendidik saya.
8. Kyai saya tercinta Abah Zainal Arifin dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Al-Masthuriyah Semarang yang telah memberikan ilmu yang tiada tara kepada saya sehingga bisa mengerjakan skripsi ini dengan semangat dan lancar.
9. Teman-teman KPI-A 2019 yang telah menjadi bagian dari cerita singkat di hidup saya.
10. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan sumbangsih dalam perjuangan pembuatan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah SWT memberikan kebaikan yang berlipat ganda dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa dalam menulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar kedepannya dapat menjadi manusia yang lebih baik.

Semarang, Maret 2023



Aldi Hasani Harfi F.

NIM.1901026009

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya buat dengan sepenuh hati dengan ketulusan dan kesabaran disertai do'a. Dengan rendah hati saya persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Walisongo Semarang.
2. Orang Tua saya tercinta, Bapak A. Aedi Muntoro dan Ibu S. Chilyati Dewi, beserta adik saya tersayang Adinda Sekar Mustikaning Ratri dan Widyaswara Pustakawan Adi, atas motivasi dan do'a yang diberikan.
3. Teman-temanku senasib seperjuangan yang saya banggakan.

MOTTO

“ Anglaras ilining banyu angeli, ananging ora keli (Menyesuaikan mengalirnya air, sengaja mengikuti arus tetapi jangan terbawa arus) “

Sunan Kalijaga

ABSTRAK

Aldi Hasani Harfi Fadhlani 1901026009, Analisis Pesan Sedekah dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada Channel Youtube ACT.

Pada zaman sekarang banyak orang Islam yang turun ke jalan untuk meminta sedekah atau sumbangan baik untuk pembangunan masjid, pembangunan pondok pesantren, ataupun pembangunan gedung dakwah, bahkan acapkali dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan tindak penipuan. Peminta sumbangan atau sedekah ini biasanya dilakukan dengan berbagai cara mulai dari turun ke lampu merah di jalan raya, menjual kalender ke rumah warga yang pada akhirnya jika tidak dibeli dimintai sedekah, bahkan ada pula yang mengaku utusan dari pondok pesantren dan instansi resmi. Melihat fenomena tersebut maka penelitian ini akan menjawab bagaimana penerapan pesan sedekah dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pesan sedekah yang terdapat dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” dalam *Channel* Youtube ACT. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan teori analisis isi Klaus Krippendorff sebagai metode penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi berasal dari Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT episode 1-7 berbentuk screen shoot pada adegan dan dialog yang menerapkan pesan sedekah dalam web series tersebut.

Pesan sedekah dalam web series “Atap Padang Mahsyar” diterapkan dalam bentuk pengetahuan, nasihat, dan ajakan kepada para penonton untuk bersedekah baik materi, non materi maupun sedekah jariah. Penerapan jenis sedekahnya dilakukan dengan cara mencantumkan pesan sedekah baik verbal maupun non verbal dalam setiap adegan dan dialog. Selain itu pesan sedekah juga diterapkan melalui kritik sosial terhadap proses pemungutan sedekah yang ada di masyarakat.

Kata kunci: Pesan Dakwah, Sedekah, Web Series.

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah salinan huruf abjad suatu bahasa ke dalam bahasa lain, tujuannya adalah sebagai penampil kata asal yang tidak banyak diketahui oleh metode pelafalan tajwid dalam bahasa Arab sehingga pembaca dapat terhindar dari salah pelafalan dan kegagalan memahami suatu hal. Pedoman transliterasi skripsi ini merujuk pada keutusan bersama menteri agama dan menteri P dan K nomor : 158 tahun 1987- Nomor: 0543 b/u 1987.

No	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
1	ا	A	ط	Th
2	ب	B	ظ	Zh
3	ت	T	ع	'
4	ث	Ts	غ	Gh
5	ج	J	ف	F
6	ح	H	ق	Q
7	خ	Kh	ك	K
8	د	D	ل	L
9	ذ	Dh	م	M
10	ر	R	ن	N
11	ز	Z	و	W
12	س	S	ة	H
13	ش	Sy	ء	'
14	ص	Sh	ي	Y
15	ض	Dl		

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
TRANSLITERASI.....	ix
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	8
BAB II.....	12
KERANGKA TEORI	12
1. Pesan.....	12
2. Dakwah.....	14
3. Sedekah.....	15
4. Web Series	20
a) Pengertian Web Series	20
b) Manfaat Web Series.....	22
BAB III.....	27
GAMBARAN UMUM	27
A. Sinopsis Web Series “Atap Padang Mahsyar”	27
B. Profil Web Series “Atap Padang Mahsyar” Pada Channel ACT	28
C. Penggambaran Pesan Sedekah dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar”	30
BAB IV	36
ANALISIS PESAN SEDEKAH DALAM WEB SERIES “ATAP PADANG MAHSYAR” PADA CHANNEL YOUTUBE AKSI CEPAT TANGGAP	36
A. Analisis Pesan Sedekah	36
1. Unit Sampel.....	36

2. Unit Pencatatan.....	39
3. Unit Konteks.....	45
4. Analisis Pragmatis Bentuk Sedekah.....	60
5. Analisis Semantik Jenis Sedekah.....	65
6. Analisis Sarana Tanda.....	66
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
C. Penutup.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Nama Pemeran Web Series	30
Tabel 4. 1 Unit Sampel 1	36
Tabel 4. 2 Unit Sampel 2	37
Tabel 4. 3 Unit Sampel 3	37
Tabel 4. 4 Unit Sampel 4	37
Tabel 4. 5 Unit Sampel 5	38
Tabel 4. 6 Unit Sampel 6	38
Tabel 4. 7 Unit Sampel 7	38
Tabel 4. 8 Unit Pencatatan 1	39
Tabel 4. 9 Unit Pencatatan 2	40
Tabel 4. 10 Unit Pencatatan 3	41
Tabel 4. 11 Unit Pencatatan 4	42
Tabel 4. 12 Unit Pencatatan 5	43
Tabel 4. 13 Unit Pencatatan 6	43
Tabel 4. 14 Unit Pencatatan 7	44
Tabel 4. 15 Pragmatis 1	60
Tabel 4. 16 Pragmatis 2	61
Tabel 4. 17 Pragmatis 3	62
Tabel 4. 18 Pragmatis 4	62
Tabel 4. 19 Pragmatis 5	63
Tabel 4. 20 Pragmatis 6	63
Tabel 4. 21 Pragmatis 7	64
Tabel 4. 22 Semantik	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Episode 1	31
Gambar 3. 2 Episode 2	31
Gambar 3. 3 Episode 3	32
Gambar 3. 4 Episode 4	33
Gambar 3. 5 Episode 5	34
Gambar 3. 6 Episode 6	34
Gambar 3. 7 Episode 7	35

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah Islam mempunyai wilayah yang sangat luas dalam berbagai aspek kehidupan. Keragaman itu ada karena dakwah mempunyai berbagai bentuk, metode, materi, mad'u, media, dan perilaku. Dakwah yang berhasil tidak hanya dinilai dari usaha da'i dalam meningkatkan pemahaman dan tingkah laku. Lebih dari itu pada masa sekarang dakwah harus mampu berperan terhadap penerapan ajaran agama Islam yang menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Begitupula dalam menyampaikan ajakan dan seruan tentang sedekah dalam Islam. Pada zaman sekarang ajakan untuk sedekah tidak selalu harus dilakukan dengan ceramah dalam suatu majelis tetapi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan media dakwah yang kini banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia yaitu media sosial (Wahab, 2019).

Namun media sosial yang harusnya dapat dimanfaatkan sebagai alat penyebar pesan sedekah, justru kurang dimaksimalkan oleh umat Islam di Indonesia. Fenomena yang terjadi sekarang ini justru banyak orang Islam yang turun ke jalan untuk meminta sedekah atau sumbangan baik untuk pembangunan masjid, pembangunan pondok pesantren, ataupun pembangunan gedung dakwah. Bahkan acapkali dimanfaatkan oleh orang yang tidak bertanggungjawab untuk melakukan tindak penipuan. Meminta sumbangan atau sedekah ini biasanya dilakukan dengan berbagai cara mulai dari turun ke lampu merah di jalan raya, menjual kalender ke rumah warga, bahkan ada pula yang mengaku utusan dari pondok pesantren dan instansi resmi. Dilansir dari detiknews modus penipuan berkedok meminta sumbangan masjid dilakukan seorang berinisial DSN di kawasan Jl Karet Belakang, Setiabudi, Jakarta Selatan. Aksi DSN dilakukan dengan membawa map untuk meminta sumbangan

untuk pembangunan masjid Tambora. Pelaku meminta sumbangan kepada warga sebesar Rp 50.000 (Budi, 2022). Kasus serupa juga dialami Ella warga Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan yang mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan dari oknum peminta sumbangan yang belum diketahui identitasnya. Ella mengatakan penipu tersebut meminta sumbangan dengan mengatasnamakan gotong royong pembangunan masjid Nurul Huda di Banjarmasin Timur. Pelaku membawa buku berisi catatan nama penyumbang dengan tulisan hamba Allah dan ketika tidak diberi uang pelaku marah-marah di depan rumah Ella (Wanda, 2022). Tanpa disadari hal seperti ini akan menimbulkan dampak negatif bagi agama Islam. Selain mengganggu ketertiban umum, meminta sumbangan dengan mengatasnamakan agama Islam justru akan menjatuhkan citra agama Islam yang cinta damai dan tidak memaksa.

Dengan adanya tindak penipuan mengatasnamakan agama dalam meminta sedekah seperti kasus di atas maka perlu dilakukannya dakwah tentang sedekah yang benar sesuai ajaran agama Islam. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menyebarkan pesan sedekah pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini adalah berdakwah menggunakan internet. Konten dakwah di internet sudah menjadi sesuatu yang sangat mudah dijumpai di berbagai media sosial. Kehadiran internet kini menjadi kebutuhan setiap manusia karena internet dapat mempermudah segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan internet kita dapat mengakses media sosial kapanpun dan dimanapun kita berada (Burhanudin, dkk, 2019). Populernya teknologi komunikasi khususnya media sosial dapat menjadi salah satu alat yang efektif dan efisien dalam penyebaran dakwah Islam tentang sedekah. Salah satu media sosial yang dapat dimanfaatkan menjadi media penyebar pesan sedekah adalah youtube. Hal ini dapat dilihat dari survey *We Are Social & Hootsuite* yang menyatakan bahwa youtube merupakan aplikasi media sosial terpopuler di Indonesia dengan penggunaanya sebanyak 139 juta pengguna dari 191,4 juta pengguna media sosial dan 204,7 juta pengguna internet pada januari

2021. Besarnya jumlah penduduk Indonesia yaitu 274,9 juta jiwa, yang menempati peringkat ke-4 di dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Maka Indonesia merupakan pangsa pasar yang besar dalam perkembangan youtube untuk menyebarkan pesan sedekah di youtube (*We Are Social & Hootsuite*, 2021).

Berbagai konten dakwah dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan pesan sedekah melalui youtube salah satunya adalah dengan menggunakan media film. Film menjadi salah satu konten yang favorit di hati masyarakat Indonesia karena selain sebagai hiburan film dapat menerangkan sebuah pesan dengan audiovisual yang mudah untuk diterima penonton. Pesan yang disampaikan dalam film akan lebih hidup jika dibandingkan dengan lisan dan tulisan saja. Film akan membuat kita fokus dengan penegasan yang dikemas rapi sebagai fokus kandungan cerita yakni pesan sedekah. Selain itu film religi akan membantu kita menyebarkan pesan Islam rahmatan lil alamin yaitu Islam yang damai, tidak memaksa, dan rahmat bagi seluruh alam. Dengan disampaikan melalui film religi pesan yang disampaikan akan terkesan halus dan tidak menggurui sehingga tanpa disadari misi dakwah Islam dapat tercapai (Musyafak, 2013).

Melihat pengaruh film sebagai media penyebaran pesan-pesan Islami maka perlu adanya penelitian tentang penerapan pesan sedekah dalam sebuah film di youtube. Penulis dalam hal ini mengambil film pendek berbentuk web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” yang tayang di *channel* youtube ACT sebagai objek penelitian. *Channel* ACT telah memiliki 808.000 *subscriber* di youtube. Serial web berjudul “Atap Padang Mahsyar” ini tayang pada bulan Ramadhan tahun 2021 dengan jumlah total 12 episode. Pada setiap episodenya rata-rata mendapatkan 43.000 *viewers*. Web series ini menceritakan perjuangan warga sekitar Mushola Baiturrahman yang merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Mereka menunjukkan semangat gotong royong dalam memperjuangkan pembangunan atap mushola. Ketika para jamaah sedang mendengarkan ceramah bersama-sama melalui radio

kebetulan topik yang disampaikan adalah padang mahsyar. Warga yang mendengar menjadi takut karena merasa amalnya di dunia masih belum seberapa. Sebagai tokoh yang dituakan Kyai Bukhori mengajak jamaah dan warga sekitar Mushola Baiturrahman untuk bersedekah agar atap mushola tidak bocor lagi, namun jangan sampai turun ke jalan untuk meminta-minta sumbangan (Lazuardi, 2021)

Cerita web series ini relevan dengan kondisi di masa sekarang dimana banyak orang yang turun ke jalan untuk meminta-minta sedekah atau sumbangan dengan mengatasnamakan agama. Hal ini sangat bertolak belakang jika dibandingkan dengan isi cerita pada web series “Atap Padang Mahsyar” dimana dalam serial web ini menceritakan masyarakat di sekitar mushola Baiturrahman yang berjuang mati-matian untuk membangun sebuah atap mushola agar layak dan tidak bocor. Semua masyarakat atas instruksi Kyai Bukhori berkomitmen tidak akan meminta-minta sumbangan ke jalan untuk mushola. Mereka berprinsip lebih baik atap mushola tersebut yang roboh daripada agama Islam yang roboh karena meminta-minta. Dalam Islam mengatasnamakan agama untuk kepentingan bersama saja tidak dianjurkan. Apalagi mengatasnamakan agama untuk kepentingan pribadi dalam bentuk penipuan berkedok meminta sedekah.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana jenis-jenis sedekah diterapkan dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin penulis capai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penerapan pesan sedekah yang terdapat dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar” dalam *Channel* Youtube ACT.

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menjadi sumbangsih bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, serta memberikan manfaat bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi dalam menyebarkan konten dakwah melalui film.

2. Manfaat Praktis:

- 1) Sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam menerapkan pesan sedekah dalam media khususnya film.
- 2) Sebagai acuan bagi content creator terhadap penerapan pesan sedekah dalam film.
- 3) Sebagai bahan referensi dibidang ilmu komunikasi untuk memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam menyusun penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap skripsi-skripsi sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan pesan sedekah dalam film sebagai pedoman dan rujukan. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan judul penelitian ini diantaranya :

Pertama, skripsi Elyza Dyah Nufitriasari (2022) tentang “Analisis Pesan Dakwah dalam Film Pendek “Salah Sedekah” Karya Amrul Umami”. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pesan tentang sedekah yang ada dalam film “Salah Sedekah” karya Amrul Umam. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengemasan pesan sedekah yang dituangkan dalam film ini dilakukan dengan rapi dan tidak terkesan menggurui. Terdapat makna aqidah dan akhlak dalam film tersebut diantaranya: ikhlas dalam bersedekah, berprasangka baik kepada Allah SWT, tidak emosi atau menahan amarah,

dan berbuat baik kapanpun dan dimanapun. Pada setiap ucapan, gerakan, mimik wajah atau ekspresi terdapat makna konotasi, denotasi serta penanda dan petanda yang diterapkan dalam film ini.

Kedua, skripsi Nur Rohmah Suhartini (2021) tentang “Analisis Pesan Sedekah dalam Iklan Gojek dan Royco”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna sedekah dalam iklan gojek versi “Berbagi nyaman bersama Go-Life” dan Iklan royco x bango “Satu Masakan Satu Kebajikan”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes untuk mengetahui makna sedekah yang digambarkan dalam iklan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perhatian terhadap penerapan pesan sedekah yang ditunjukkan dalam adegan pemberian sedekah kepada penghuni panti jompo berupa pelayanan pijat, penataan rambut, dan kebersihan masjid yang dituangkan dalam iklan royco. Kemudian pesan sedekah juga digambarkan melalui adegan bersedekah kepada orang lain yang mengalami kesusahan. Adegan sedekah juga direpresentasikan melalui adegan memberi nafkah kepada keluarga dalam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Ketiga, skripsi Apriliani Abdul Wahid (2020) tentang “Pesan Dakwah Tentang Sedekah dalam Film Pendek karya Daqu Movie”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah tentang sedekah serta teknik penyampaian pesan dalam film tersebut. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dalam web series ini menyatakan bahwa terdapat 11 pesan dakwah yang berisi sedekah yaitu sedekah harta, sedekah tahmid, sedekah tahlil, sedekah tasbih, sedekah takbir, memberi nafkah keluarga, menjenguk orang sakit, memberikan lapangan pekerjaan, amar ma'ruf nahi mungkar, memberi pinjaman harta, membantu menyelesaikan masalah, memberi makanan, dan memberikan senyuman.

Keempat, skripsi Gilang Ramadhan (2020) tentang “Pesan Dakwah dalam film berjudul “Salah Sedekah” Karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirc)”. Skripsi dengan metode

kualitatif deskriptif ini menggunakan teori semiotik Charles Sanders Peirce untuk menjelaskan makna yang mengandung pesan dakwah dalam film “Salah Sedekah” serta menganalisis konteks dakwah yang terdapat di dalamnya. Hasil temuan dalam penelitian ini yakni pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut dapat diakses dengan mudah oleh kawula muda karena terdapat dalam media sosial youtube. Konteks dakwah dalam film ini adalah berusaha memberikan kesadaran kepada setiap orang untukersedekah dengan ikhlas tanpa pamrih.

Kelima, skripsi Betty Rofiatun Nisa (2019) tentang “Representasi Pesan Sedekah dalam Film “Inspirasi” di *Channel* Youtube Film Maker Muslim”. Skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam film inspirasi 1, 2, dan 3 direpresentasikan melalui beberapa scene diantaranya: Pesan sedekah mencari ilmu, pesan sedekah berjalan ke masjid, pesan sedekah shalat berjamaah, pesan sedekah mencari nafkah, pesan sedekah untuk berinfak, dan pesan sedekah senyuman.

Penelitian pada skripsi-skripsi yang telah disebutkan di atas memiliki fokus yang sama yaitu membahas tentang pesan sedekah, penelitian pertama mengkaji tentang analisis pesan dakwah dalam film pendek “Salah Sedekah” karya Amrul Umami, penelitian ke dua tentang analisis pesan sedekah dalam iklan gojek dan royco, penelitian ke tiga tentang pesan dakwah tentang sedekah dalam film pendek karya daqu movie, penelitian ke empat mengkaji pesan dakwah dalam film berjudul “Salah Sedekah” karya Amrul Umami di Youtube (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce), dan penelitian ke lima membahas tentang representasi pesan sedekah dalam film “Inspirasi” di *channel* youtube film maker muslim.

Penelitian-penelitian di atas tidak sama dengan apa yang akan penulis teliti yaitu terdapat perbedaan pada objek penelitiannya. Penulis menganalisis web series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube

ACT (Aksi Cepat Tanggap) sebagai objek penelitian untuk mengungkap, menemukan, serta menjawab pertanyaan bagaimana penerapan pesan sedekah dalam sebuah web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” di *channel* youtube ACT (Aksi Cepat Tanggap).

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data deskriptif yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dapat berupa ucapan, atau tulisan serta perilaku orang yang diteliti. Data tersebut disimpulkan dalam konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh (Hamzah, 2019).

Penelitian ini akan menganalisis penerapan pesan sedekah dalam web series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT, yang dipaparkan menggunakan pendekatan analisis isi Klaus Krippendorff. Analisis isi merupakan teknik penelitian yang berupaya membuat kesimpulan yang dapat diulang orang lain (replicabel). Teknik ini menyimpulkan data yang benar dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk memproses data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menunjukkan “fakta”, serta panduan praktis pelaksanaannya sebagai alat (Krippendorff, 1991).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah konsep dalam penelitian atas variabel-variabel atau aspek utama tema penelitian yang disusun dan dibuat berdasar teori-teori yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk membatasi agar tidak terjadi kesalahan persepsi dalam penelitian. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah film pendek berbentuk web series dengan judul “Atap Padang Mahsyar” dari episode 1 sampai 7,

pada *channel* youtube ACT. Analisis pesan sedekah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adegan dan dialog baik verbal maupun non verbal yang diperankan oleh pemain film yang menerapkan jenis-jenis sedekah. Peneliti memberikan batasan ruang lingkup jenis sedekah dalam penelitian ini meliputi sedekah materi, sedekah non materi, dan sedekah jariyah yang dianalisis menggunakan metode analisis isi.

3. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer (*primary data*). Yakni data yang secara langsung didapatkan dari objek penelitian. Peneliti harus mengumpulkannya secara langsung untuk mencari data primer (Trisliatanto, 2020). Dalam penelitian ini data primer bersumber dari dokumentasi video web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” dalam *channel* youtube ACT (Aksi Cepat Tanggap) dari episode 1-7 dalam bentuk *screen shoot* pada adegan dan dialog yang mengandung dan menerapkan pesan sedekah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah data detail yang memungkinkan untuk didapat dalam waktu yang tidak singkat (Sudaryana, 2018).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen. Dokumen pada dasarnya dapat berupa tulisan atau film dan isinya adalah peristiwa yang telah berlalu. Dalam penelitian ini kajian dokumentasi berasal dari web series “Atap Padang Mahsyar” dari episode 1-7 dalam *channel* youtube ACT berbentuk *screen shoot* pada setiap adegan yang menerapkan pesan sedekah dalam web series tersebut (Prastowo, 2016).

5. Teknik Analisis Data

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam metode analisis isi adalah menentukan unit analisis. Menurut Krippendorff unit analisis adalah apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data. Data tersebut kemudian dipisahkan sesuai batas-batasnya lalu diidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Unit analisis dapat diartikan sebagai bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Unit analisis ini bisa berupa kata, kalimat, transkrip, paragraf (Eriyanto, 2011). Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pesan sedekah yang terkandung dalam web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT. Berdasarkan fokus penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis pesan sedekah yang terkandung baik berupa pesan verbal ataupun non verbal pada adegan atau dialog yang mengandung pesan sedekah.

Ada tiga bagian dalam unit analisis yaitu unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) berikut pengertiannya (Krippendorff, 1991):

a. Unit Sampel

Unit sampel adalah bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber yang dianggap saling terpisah antara satu sama lain atau bagian dari objek yang diteliti (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Dalam penelitian ini unit sampel bersumber dari web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” dalam *channel* youtube ACT berbentuk sinopsis adegan yang mengandung pesan sedekah yang telah diseleksi peneliti.

b. Unit Pencatatan

Unit pencatatan merupakan bagian dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan atau analisis. Dalam

penelitian ini unit pencatatan adalah *screen shoot* dialog dan pencatatan percakapan pada adegan yang di dalamnya memuat pesan sedekah.

c. Unit Konteks

Unit konteks adalah pemberian arti oleh peneliti untuk memahami atau memberikan makna pada hasil pencatatan. Pada penelitian ini unit konteks dilakukan setelah diperoleh dialog dalam adegan yang memuat pesan sedekah lalu dilakukan pemaknaan atau pemberian arti oleh peneliti dalam konteks tertentu.

BAB II

KERANGKA TEORI

Agar dapat memudahkan untuk memahami istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini maka perlu adanya kajian mengenai teori operasional sebagai berikut:

1. Pesan

a) Pengertian Pesan

Menurut Onong Effendy pesan adalah suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan dari pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang, bahasa atau lambang lainnya yang disampaikan kepada orang lain.

Dalam mengungkapkan dan merencanakan sebuah pesan perlu memperhatikan hal-hal berikut:

- 1) Pesan harus disampaikan dengan semenarik mungkin sehingga perlu persiapan dan rencana yang matang.
- 2) Pesan harus dapat dimengerti antara komunikator dan komunikan dengan berdasarkan pengalaman yang sama.
- 3) Pesan harus dapat memberikan solusi atas permasalahan yang sedang dihadapi oleh komunikan.

Pesan adalah sesuatu yang bersifat abstrak tetapi ketika disampaikan kepada komunikan pesan menjadi konkret karena adanya simbol atau lambang berupa bahasa (lisan ataupun tulisan), suara (audio), gambar (visual), mimik, dan gerak-gerik. Lisan dan tulisan dikategorikan sebagai bahasa verbal sedangkan suara, mimik, gerakan anggota tubuh, dikategorikan sebagai pesan non verbal (Wahid, 2020).

b) Sifat Pesan (memiliki sifat informatif, persuasif, dan koersif):

1) Informatif

Pesan bersifat informatif artinya suatu pesan ketika disampaikan harus mengandung informasi atau keterangan yang

dapat ditangkap oleh komunikan sehingga penerima pesan dapat menyimpulkan isi pesan tersebut. Pesan informatif akan lebih disukai dikalangan cendekiawan dibanding pesan persuasif.

2) Persuasif

Pesan persuasive adalah pesan yang berbentuk bujukan atau rayuan yang disampaikan kepada komunikan dengan tujuan memberikan kesadaran sehingga dapat merubah pendapat atau sikap seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah atas kemauan atau kesadaran sendiri tanpa paksaan.

3) Koersif

Pesan koersif adalah pesan yang bersifat memaksa dengan menggunakan sanksi atau hukuman untuk membuat jera. Agitasi adalah salah satu dari bentuk ini yang bersifat memberikan tekanan batin dan ketakutan. Koersif ini bisa berbentuk intruksi, perintah, dan lain sebagainya (Adam, 2021).

c) Jenis-Jenis Pesan:

1) Pesan Verbal

Adalah pesan yang disampaikan komunikator melalui lisan dan tulisan atau dalam bentuk kata-kata. Pesan verbal biasa digunakan dalam berkomunikasi antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pesan verbal dapat dapat mengungkapkan luapan emosi, ide atau gagasan, menyampaikan opini, fakta, dan informasi serta dapat digunakan untuk saling klarifikasi antar manusia.

2) Pesan Non Verbal

Pesan non verbal adalah pesan yang diungkapkan dalam bentuk isyarat diantaranya: *kinesics* (gerakan badan), *eye gaze* (gerakan mata), sentuhan atau rangsangan, prabahasa (intonasi), dan diam (Adam, 2021).

2. Dakwah

a) Pengertian Dakwah

Secara bahasa dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu da'a, yad'u, da'watan yang memiliki arti menyeru, mengajak, memanggil. Sedangkan secara terminologi menurut Prof. Toha Yahya Omar, M.A. dakwah diartikan sebagai ajakan kepada manusia dengan cara yang bijaksana menuju jalan yang benar sesuai perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dakwah adalah seruan atau ajakan kebaikan kepada seluruh umat manusia menuju jalan Allah sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadits melalui cara-cara tertentu untuk keselamatan di dunia dan akhirat.

b) Unsur-Unsur Dakwah

1) Subjek Dakwah.

Subjek dakwah (da'i) adalah seorang komunikator yang menyampaikan pesan kepada komunikan. Da'i harus mampu menyesuaikan kebutuhan umat dalam menyampaikan dakwahnya mulai dari materi, metode, media, dan psikologi mad'u untuk menunjang keberhasilan dakwah yang disampaikan.

2) Metode Dakwah.

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh seorang da'i untuk menyampaikan dakwahnya baik kepada individu, kelompok, ataupun masyarakat luas agar pesan-pesan yang disampaikan dapat diterima. Pendekatan dakwah perlu mendapat perhatian serius baik bil lisan, bil qalam, maupun bil hal harus dimodifikasi sedemikian rupa sesuai perkembangan zaman. Demikian juga penggunaan metode dakwah dengan hikmah, mauidzah hasanah, dan mujadalah.

3) Media Dakwah.

Media dakwah atau alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah perlu diterapkan dengan tepat agar menghasilkan dakwah yang efektif dan efisien. Media yang bisa dipakai untuk berdakwah diantaranya media tradisional, media cetak, media broadcasting, film, audiovisual, internet, dan media sosial.

4) Materi Dakwah.

Materi atau isi pesan dakwah yang disampaikan seorang da'i selain harus bersifat informatif tetapi juga rekreatif agar mad'u tidak bosan dalam mendengarkan apa yang disampaikan sehingga merangsang mad'u untuk belajar lebih dalam tentang ajaran Islam. Pesan dakwah yang disampaikan juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi ma'du agar tepat sasaran dan efektif.

5) Objek Dakwah.

Mad'u sebagai objek dakwah baik individu ataupun kelompok memiliki strata yang berbeda-beda maka dari itu seorang da'i perlu riset agar mengetahui bagaimana karakter mad'u yang akan menerima pesan dakwah yang disampaikan. Dengan begitu mad'u akan mudah menerima pesan yang disampaikan karena baik metode, materi, dan media yang digunakan tepat (Amin, 2009).

3. Sedekah

1) Pengertian Sedekah

Secara etimologi sedekah berasal dari kata shodaqoh dalam bahasa Arab yang mempunyai makna tindakan yang benar. Awal mula perkembangan Islam, sedekah diberi arti pemberian yang disunahkan. Namun, setelah diwajibkannya zakat dalam Al-Qur'an

sering disebut sadaqah yang mempunyai arti sadekah sunah atau tathawwu' (sedekah) dan wajib (zakat).

Sedekah sunah adalah sedekah yang diberikan kepada orang lain secara sukarela dan tidak bersifat wajib misalnya sedekah kepada orang miskin, sedangkan sedekah wajib atau zakat penggunaannya telah dinyatakan dalam Al-Qur'an surat At-Taubat ayat 60:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي
الرِّقَابِ وَالْغُرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana*”.

2) Bentuk-Bentuk Sedekah

Sedekah dalam Islam memiliki arti yang luas tidak hanya berbentuk materi saja namun dapat berupa kebaikan baik bersifat fisik maupun non fisik. Ulama membagi sedekah menurut hadits menjadi berikut:

- (a). Sedekah berbentuk materi.
- (b). Sedekah dengan amar ma'ruf nahi mungkar.
- (c). Sedekah dengan berlaku adil.
- (d). Sedekah dengan tenaga (membantu orang lain).
- (e). Sedekah dengan melangkah kaki ke jalan Allah.
- (f). Sedekah dengan mengucap dzikir seperti tasbih, takbir, tahmid, tahlil, dan istighfar.
- (g). Sedekah dengan memberikan senyuman kepada orang lain.

3) Jenis-Jenis Sedekah

- (a). Sedekah Materi

Sedekah materi adalah sedekah dengan memberikan sesuatu yang berbentuk barang kepada orang lain baik berupa uang, makanan, minuman atau takjil kepada orang yang melaksanakan puasa. Seperti yang disampaikan Rasulullah bahwa orang yang bersedekah kepada orang yang berpuasa akan mendapat pahala seperti orang yang melaksanakan puasa tersebut.

(b). Sedekah Non Materi

Sedekah non materi adalah sedekah yang dikeluarkan tanpa memberikan materi, dapat berupa tenaga, pikiran, nasihat, atau memberikan senyuman yang tulus kepada orang lain.

(c). Sedekah Jariah

Sedekah jariah adalah sedekah yang akan terus mengalir pahalanya walaupun orang yang bersedekah telah meninggal dunia karena barang yang disedekahkan terus bermanfaat di dunia. Seperti pembangunan masjid, pesantren, gedung dakwah, dan fasilitas bermanfaat lain (Hermanto, 2021).

4) Hikmah Sedekah

- (a). Derajat orang yang bersedekah lebih mulia daripada yang menerimanya (Tangan di atas lebih mulia daripada tangan di bawah).
- (b). Memperkuat hubungan sesama manusia terutama dengan fakir miskin, mengikis sifat bakhil dan egois, serta dapat membersihkan harta kita.
- (c). Orang yang bersedekah akan didoakan oleh dua malaikat. Sebagaimana hadits yang artinya “Tidaklah seseorang laki-laki berada dipagi hari kecuali dua malaikat berdo’a, Ya Allah berilah ganti orang yang menafkahkan (menyedekahkan) hartanya dan berikanlah kehancuran orang yang menahan hartanya” (HR. Bukhari-Muslim).

Orang yang bersedekah akan mendapatkan keutamaan sebagaimana yang tertuang dalam Al-Qur'an surat At-Talaq ayat 7:

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۗ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ
اللَّهُ ۗ لَا يَكْلَفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا آتَاهَا ۗ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ
يُسْرًا

Artinya: "Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan"(QS. At-Talaq 65: Ayat 7).

(d). Bersedekah adalah suatu kewajiban.

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 177, Allah berfirman:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ
مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ
عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ
وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ
بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ
الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: "Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa"(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 177).

(e). Sedekah dapat menjadi penghapus dosa.

Rasulullah SAW bersabda “Sedekah dapat menghapus dosa sebagaimana air dapat memadamkan api” (H.R Tirmidzi). Dosa orang yang bersedekah akan dihapuskan oleh Allah jika dibarengi dengan tobat yang sungguh-sungguh. Namun jika melakukan sedekah dengan tujuan menghapus dosa agar impas tidak dibenarkan.

(f). Membuat harta menjadi lebih berkah.

Bersedekah dengan ikhlas lillahita’ala akan mengantarkan kita kepada keberkahan dalam hidup. Dalam surat Al-Baqarah ayat 262 Allah berfirman:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا
وَلَا أَذَىٰ لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Artinya: "Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati"(QS. Al-Baqarah 2: Ayat 262).

(g). Sedekah dapat menambah rezeki.

Seorang Muslim yang bersedekah tidak akan membuat hartanya habis karena Allah akan melipatgandakannya bagi orang yang ikhlas. Allah SWT berfirman dalam surat Saba ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ
مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya : "Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik"(QS. Saba' 34: Ayat 39).

(h). Dijauhkan dari api Neraka.

Rasulullah SAW bersabda “Jauhilah neraka walaupun hanya bersedekah sebiji kurma, kalau kamu tidak menemukan sesuatu, maka dengan perkataan yang baik” (H.R Muslim) (Hermanto, 2021).

4. Web Series

a) Pengertian Web Series

Web series atau yang mempunyai nama lain web episode adalah sebuah konsep acara berseri yang diunggah melalui media internet. Jan Alber dan Per Krogh Hansen mendefinisikan bahwa: “*Web series are online audiovisual forms that are serialized, fictional, and follow the fundamental narrative structures. There are television shows that are only made for online platforms (and can therefore be viewed online)*” artinya web series merupakan bentuk audiovisual online yang deserialkan, fiksi, dan mengikuti struktur naratif mendasar. Serial tersebut hanya dibuat untuk platform online (dan karenanya dapat dilihat secara online) (Hamzah, 2018).

Web series mempunyai konsep yang serupa dengan program acara televisi tetapi dengan waktu tayang yang cenderung singkat sekitar 5 sampai 15 menit. Format acaranya pun beragam, seperti sinetron, FTV (film televisi), *talkshow*, tips dan trik, tutorial, berita maupun serial video atau film. Web series pada dasarnya adalah konten digital yang menggunakan internet sehingga penyebarannya luas, cepat, dan mudah sehingga berpotensi viral dan mempunyai kekuatan distribusi yang massif untuk produsen, serta akses waktu dan tempat tak terbatas bagi penonton (Rizki, dkk, 2020).

Penayangan web series didistribusikan berbasis website, baik melalui website produsennya ataupun melalui website berbasis konten video seperti youtube. Youtube adalah salah satu bentuk dari new media, yaitu aplikasi dari media sosial. Melalui youtube *content creator* dapat mengunggah karyanya sendiri dari laptop atau ponsel masing-masing dari rumahnya. Jadi dengan media youtube sebuah web series tidak perlu menghabiskan *budget* yang banyak seperti produksi tayangan untuk televisi reguler yang semakin banyak bersaing di kelas pro-sumer (*Profesional consumer*). Dengan modal dasar kamera, sambungan internet dan kreativitas seorang *content creator* dapat menghasilkan serial web sendiri. Untuk menjangkau pasar yang luas seorang *content creator* dapat memanfaatkan media sosial seperti instagram, tiktok, facebook dan twitter sebagai sarana promosi dan mencari sponsor. Web series yang dimaksud dalam penelitian ini berbentuk video film pendek atau serial web dari episode 1 sampai 7 yang ditayangkan dalam *channel* youtube ACT (Aksi Cepat Tanggap) (Saleh, 2020).

b) Keunggulan Web Series

Web series adalah konten yang sedang digemari oleh anak muda karena konsep ceritanya yang menarik dan membuat penasaran. Dibandingkan dengan film yang biasanya disajikan dengan durasi berjam-jam. Web series hadir dengan durasi yang lebih singkat dalam beberapa episode. Ending cerita pada web series yang dibuat nanggung membuat penonton semakin penasaran sehingga ingin menonton episode selanjutnya. Pada akhir cerita web series menyisakan pertanyaan dibenak penonton yang jawaban dari pertanyaan tersebut terdapat pada episode berikutnya. Hal tersebut merupakan ciri khas web series yang tidak dimiliki oleh film yang berdurasi panjang (Hamzah, 2018).

Web series dapat menjangkau berbagai kalangan karena berbentuk audiovisual sehingga dapat digunakan sebagai media dakwah. Secara psikologis penyuguhan web series yang berbentuk hidup akan mudah untuk diingat oleh para penonton. Banyak hal abstrak yang sulit diterangkan dengan tulisan dan kata-kata dapat tersampaikan melalui media web series seperti ekspresi tokoh, sound effect dan penggambaran latar suasana. Oleh karena itu web series lebih unggul jika dibandingkan dengan media cetak (Wahyudianto, 2017).

Kemampuan *shareability* sebuah konten web series yang diunggah di youtube menjadi alasan web series kini banyak diproduksi. Muncunya web episode ini bukan hanya membangun sebuah komunitas tetapi juga banyak perusahaan yang kini menggarap web series untuk sarana promosi iklan kreatif berbentuk web series. Menurunnya minat generasi muda untuk menonton konten di televisi karena lebih memilih gadget membuat mereka menonton hiburan pada platform media sosial seperti youtube. Efektifnya web series sebagai sarana promosi iklan tentu sangat bermanfaat jika digunakan pula sebagai sarana penyebar pesan dakwah. Dengan begitu konten dakwah dapat menjangkau penonton yang lebih luas (Amrullah, 2019).

c) Manfaat Web Series

Web series memiliki berbagai manfaat yang akan didapatkan *content creator* jika ditayangkan di youtube diantaranya (Nurisnaini, 2022) :

- 1) Portofolio, melalui sebuah karya yang dibuat menandakan ada suatu kelebihan khusus yang dimiliki, sehingga bisa dimanfaatkan di dunia kerja ketika dibutuhkan.
- 2) Popularitas, banyak manfaat yang akan didapatkan jika konten yang kita buat viral diantaranya menjadi artis, content creator terkenal, dan menjadi bintang tamu sebuah acara.
- 3) Uang, kita dapat membuat web series untuk ditawarkan kepada pemasang iklan sebagai sarana promosi produk serta penunjang penjualan.
- 4) Monetisasi, dengan syarat dan ketentuan yang berlaku di youtube sebuah video dapat mendapatkan adsense karena telah ada iklan youtube pada video yang diunggah.

5. Analisis Isi Krippendorff

Menurut Krippendorff analisis isi adalah sebuah teknik penelitian yang bertujuan menentukan inferensi-inferensi atau sebuah kesimpulan yang dapat ditiru (replicable) bersumber dari data yang benar (sahih) dengan memperhatikan konteksnya. Langkah awal yang harus dilakukan peneliti ketika menggunakan teori ini adalah menentukan unit analisis. Unit analisis adalah apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data. Data tersebut kemudian dipisahkan sesuai batas-batasnya lalu diidentifikasi untuk analisis selanjutnya. Unit analisis dapat diartikan sebagai bagian apa dari isi yang diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Unit analisis ini bisa berupa kata, kalimat, transkrip, paragraf (Eriyanto, 2011).

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada pesan sedekah yang terkandung dalam web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT. Berdasarkan fokus penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis isi untuk menganalisis penerapan pesan sedekah yang terkandung baik berupa pesan verbal ataupun non verbal pada adegan atau dialog yang mengandung pesan sedekah.

Ada tiga bagian dalam unit analisis yaitu unit sampel (*sampling units*), unit pencatatan (*recording units*), dan unit konteks (*context units*) berikut pengertiannya (Krippendorff, 1991):

a. Unit Sampel

Unit sampel adalah bagian dari sejumlah ungkapan bahasa sumber yang dianggap saling terpisah antara satu sama lain atau bagian dari objek yang diteliti (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami.

b. Unit Pencatatan

Unit pencatatan merupakan bagian dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan atau analisis. Unit pencatatan digunakan dalam teori analisis isi karena unit sampel terkadang terlalu luas sehingga perlu dipersempit

kembali menggunakan unit pencatatan. Sebagaimana dalam menganalisis sebuah film maka percakapan dan dialog yang dilontarkan pemeran film harus jelas dan terperinci.

c. Unit Konteks

Unit konteks adalah pemberian arti oleh peneliti untuk memahami atau memberikan makna pada hasil pencatatan.

Kippendorf mengklasifikasikan analisis isi ke dalam 3 jenis (Suryadi, 2022):

1. Analisis Isi Pragmatis: Analisis ini dilakukan dengan cara melihat keterkaitan antara sebab dan akibat pada suatu tanda. Misalnya kaset ceramah yang diputarkan berulang kali akan berakibat munculnya sikap suka terhadap isi ceramah tersebut.
2. Analisis Isi Semantik: Analisis ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Jika diperinci analisis semantik dibagi menjadi tiga jenis:
 - a. Analisis Penunjuk: Adalah analisis berdasarkan pada penghitungan frekuensi seberapa sering suatu objek baik itu benda, orang, maupun konsep dirujuk.
 - b. Analisis Pemberian Karakter: adalah analisis yang dilakukan dengan cara menghitung seberapa sering karakterisasi suatu objek disebutkan. Contohnya, karakterisasi bahaya khamr untuk orang Islam.
 - c. Analisis Tuntutan: merupakan model analisis yang menghitung frekuensi seberapa sering suatu objek dilabeli secara khusus. Contohnya seberapa sering

seorang lulusan UIN Walisongo dilabeli sebagai calon imam yang baik.

3. Analisis Sarana Tanda: Analisis terkait klasifikasi isi pesan dari suatu tanda melalui sifat psikofisik, misalnya berapa kali kata “ganteng” muncul pada dialog di sebuah film.

BAB III

GAMBARAN UMUM

WEB SERIES “ATAP PADANG MAHSYAR” PADA CHANNEL YOUTUBE AKSI CEPAT TANGGAP

A. Sinopsis Web Series “Atap Padang Mahsyar”

Web series ini menceritakan perjuangan warga sekitar Mushola Baiturrahman yang merupakan masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Mereka menunjukkan semangat gotong royong dalam memperjuangkan pembangunan atap mushola. Ketika para jamaah sedang mendengarkan ceramah bersama-sama melalui radio kebetulan topik yang disampaikan adalah padang mahsyar. Warga yang mendengar menjadi takut karena merasa amalnya di dunia masih belum seberapa. Sebagai tokoh yang dituakan Kyai Bukhori mengajak jamaah dan warga sekitar mushola Baiturrahman untuk bersedekah agar atap mushola tidak bocor lagi (Lazuardi, 2021). Pada akhirnya masyarakat di sekitar mushola Baiturrahman berjuang mati-matian untuk membangun sebuah atap mushola agar layak dan tidak bocor, ada yang menyisihkan uang hasil menenun, ada yang menyisihkan waktu dan tenaganya untuk mencukur seikhlasnya, ada yang menjual nasi bungkus, ada yang berjualan bubur, ada pula yang bekerja sebagai kuli untuk menyisihkan uangnya agar bisa bersedekah membangun atap mushola. Semua masyarakat atas instruksi Kyai Bukhori berkomitmen tidak akan meminta-minta sumbangan ke jalan untuk mushola. Mereka berprinsip lebih baik atap mushola tersebut yang roboh daripada agama Islam yang roboh karena meminta-minta.

Di tengah pengumpulan kotak amal yang tak kunjung penuh warga sekitar mushola malah digegerkan oleh adanya maling yang meresahkan akibat banyaknya pengangguran dan kelaparan. Kyai Bukhori sebagai tokoh agama yang bijaksana akhirnya memutuskan untuk menggunakan uang hasil kotak amal untuk mengadakan dapur umum, menurutnya

banyaknya kelaparan adalah masalah yang lebih mendesak daripada perbaikan atap mushola. Walaupun awalnya banyak perdebatan tetapi akhirnya warga tersadarkan oleh ceramah Kyai Bukhori yang menyentuh hati. Dengan kebijaksanaan Kyai Bukhori akhirnya tidak ada lagi orang maling karena kelaparan di desa tersebut.

Karena uang kotak amal yang digunakan untuk dapur umum pembangunan atap mushola jadi tertunda lagi. Namun jamaah yang selalu berusaha dan berdo'a akhirnya dikabulkan oleh Allah SWT. Istri Kang Tarban yang pulang dari Jakarta menyumbangkan material untuk pembangunan atap mushola yang bocor. Akhirnya warga bergotong royong memperbaiki mushola yang sudah usang dan bocor. Alif ditunjuk Kyai Bukhori untuk meletakkan genteng yang terakhir karena dia adalah jamaah yang termuda dan kelak akan menjadi saksi hidup tentang perjuangan pembangunan atap mushola Baiturrahman yang bocor di masa depan.

B. Profil Web Series “Atap Padang Mahsyar” Pada Channel ACT

Dalam penelitian ini penulis mengambil film pendek berbentuk web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” yang tayang di *channel* youtube ACT episode 1-7 sebagai objek penelitian. Serial web berjudul “Atap Padang Mahsyar” ini tayang pada bulan Ramadhan tahun 2021 dengan jumlah total 12 episode. Pada setiap episodenya rata-rata mendapatkan 43.000 *viewers*.

Channel youtube ACT (Aksi Cepat Tanggap) adalah sebuah *channel* yang diproduksi oleh ACT (Aksi Cepat Tanggap) sendiri. *Channel* ini secara konsisten mengunggah konten video seputar berita-berita sosial kemanusiaan baik dalam ataupun luar negeri. *Channel* ini dibuat pada tanggal 23 Oktober 2012 dan saat ini telah memiliki 808.000 *subscriber* di youtube. ACT sendiri adalah sebuah lembaga yang bergerak dibidang penyaluran bantuan bagi umat Islam di daerah yang terdampak bencana, mengalami konflik, maupun terdampak kemiskinan. ACT menggalang dan mengumpulkan dana dari masyarakat untuk kemudian didonasikan kepada

orang-orang yang membutuhkan. ACT diresmikan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak dibidang sosial dan kemanusiaan pada tanggal 21 April 2005.

Kegiatan yang dilakukan ACT sebagai upaya mengembangkan karya mulai dari mengadakan kegiatan tanggap darurat, membuat program pulih bencana, pemberdayaan masyarakat, serta ikut andil dalam kegiatan kegiatan spiritual seperti qurban, wakaf, dan zakat, termasuk juga membuat sebuah web series yang sarat akan pesan sedekah seperti “Atap Padang Mahsyar” ini. Dalam berbagai kegiatannya ACT mendapatkan donatur publik yang berasal dari masyarakat yang memiliki tingkat kepedulian tinggi kepada kegiatan sosial kemanusiaan. Selain itu juga mendapatkan dukungan dari perusahaan lewat program kemitraan dan Corporate Social Responsibility (CSR). Dalam mengelola keuangannya ACT secara rutin melaporkan keuangannya yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada para donatur kemudian dipublikasikan di media massa.

Web series “Atap Padang Mahsyar” memiliki banyak tim dan kreatif yang mendukung sehingga film ini sukses dibuat dan banyak ditonton. Berikut adalah tim produksi web series “Atap Padang Mahsyar”:

1. Penulis Naskah : M. Dedy Vanshopi.
2. Sutradara : M. Dedy Vanshopi.
3. Produser : Deni Mulya.

Terdapat para aktor yang bermain dalam web series ini diantaranya:

Tabel 3. 1 Nama Pemeran Web Series

No.	Nama	Sebagai
1.	Cahya Nagara	Arul
2.	M. Taufiq	Tarban
3.	Robie	Kyai Bukhori
4.	Amelia Puspita	Lasmi
5.	Muhammad	Idris
6.	Fandri Suaib	Muin
7.	Endang Nurdin	Darsan
8.	Khoirul Soleh	Tukang Cukur
9.	Adrian Agustin	Timses Pak Jaya
10.	Budi Anggara	Ikhsan
11.	Renny Rachmawati	Ibu Ikhsan
12.	Rafi Ramadhan	Alit
13.	Udin Jaenudin	Alam
14.	Samsudin	Pak Jaya

C. Penggambaran Pesan Sedekah dalam Web Series “Atap Padang Mahsyar”

Web series yang disutradarai oleh M. Dedy Vanshopi ini berisi banyak pesan sedekah yang dituangkan melalui dialog dan adegan setiap tokoh yang diperankan. Maka penting untuk memaparkan setiap adegan dalam film ini. Berikut adalah sinopsis singkat yang berisi cerita dari setiap episode mulai dari episode 1-7 sebagai gambaran umum:

1. Episode satu:

Gambar 3. 1 Episode 1



Pada episode satu menceritakan perjalanan Arul yang sedang bepergian dan kemalaman di jalan. Arul teringat pesan ibunya yang mengatakan bahwa ketika kita cape di jalan maka carilah masjid sebagai rumah untuk pulang. Dalam perjalanan Arul mencari masjid dia tidak menemukan masjid yang tidak dikunci kecuali satu mushola kecil yang atapnya hampir roboh bernama mushola Baiturrahman. Ketika Arul sedang beristirahat ia dibangunkan oleh marbot mushola bernama Kang Tarban yang menyuruhnya agar bergeser dari tempatnya tidur karena atap mushola yang hampir roboh.

2. Episode dua:

Gambar 3. 2 Episode 2



Episode dua menceritakan Kyai Bukhori yang sedang mengecek atap mushola Baiturrahman yang hampir roboh. Salah satu jamaah mengusulkan untuk meminta sumbangan ke jalan, tetapi Kyai Bukhori memberikan nasihat bahwa lebih baik atap mushola yang jatuh daripada agama Islam yang jatuh karena meminta-minta. Dalam episode ini juga menceritakan salah satu jamaah yang berdagang bubur bernama Kang Idris sambil mendengarkan ceramah bertema “Atap Padang Mahsyar” sambil keliling berdagang bubur. Kaset ceramah yang disetelnya banyak menyadarkan masyarakat di sekitar mushola sehingga para warga tergugah hatinya untuk bersedekah membangun atap mushola sebagai naungan atap kelak di padang mahsyar.

3. Episode tiga:

Gambar 3. 3 Episode 3



Dalam episode ini menceritakan obrolan Kang Idris dengan salah satu jamaah yang bekerja sebagai tukang cukur, mereka membicarakan tentang rencana Kyai Bukhori yang ingin membangun atap padang mahsyar. Tukang cukur tersebut menganggap bahwa Kyai Bukhori adalah ulama yang keblinger, namun setelah Kang Idris menceritakan tentang kebaikan Kyai Bukhori dan perjuangannya dalam membangun mushola, akhirnya tukang cukur tersebut terpanggil hatinya untuk ikut bersedekah. Dia bersedekah waktu dan tenaga dengan memberikan tarif

cukur seikhlasnya pada waktu asar sampai maghrib untuk sedekah pembangunan mushola.

4. Episode empat:

Gambar 3. 4 Episode 4



**ATAP PADANG MAHSYAR - EPISODE 4 |
WEB SERIES RAMADHAN ACT**

38 rb x ditonton

Pada episode empat, ada seorang tim sukses calon kepala desa bernama Pak Jaya yang datang dengan maksud untuk ikut menyumbang pembangunan mushola tetapi dengan syarat poster calon kades bernama Pak Jaya harus dipasang di dalam mushola. Arul dan Kang Tarban melihat niatnya yang kurang ikhlas kemudian tidak menyetujui hal tersebut. Pada episode ini Arul juga mengobrol dengan Kang Tarban ketika mengepel mushola yang kehujanan, mereka mengobrol tentang kesalahan Kang Tarban di masa lalu yang suka mencuri pasir hingga kakinya pincang karena menipu. Kang Tarban menyesal atas kesalahannya dan berniat untuk memperbaiki kesalahannya.

5. Episode lima:

Gambar 3. 5 Episode 5



Pada episode ini Kang Tarban berdo'a kepada Allah SWT setelah sholat malam, dia bertobat dan ingin memperbaiki kesalahannya dengan berjualan lekar untuk disumbangkan kepada pembangunan atap mushola. Kang Tarban berjualan lekar tetapi tidak ada yang mau membeli. Sepulang dari jualan lekar Kang Tarban didatangi Kyai Bukhori yang memberinya motivasi agar tetap semangat mencari ridha Allah. Tiba-tiba ketika Kyai Bukhori menyuruhnya berdiri kaki Kang Tarban sembuh dan bisa berjalan kembali.

6. Episode enam:

Gambar 3. 6 Episode 6



Pada episode enam warga sekitar mushola Baiturrahman digegerkan dengan banyaknya rumah yang kemalingan semenjak

banyak pengangguran yang kelaparan. Kyai Bukhori memberikan ceramah dan nasihat untuk mengadakan dapur umum sebagai upaya mengatasi kelaparan dengan menggunakan uang kotak amal atap mushola. Walaupun banyak jamaah yang awalnya tidak setuju karena uang kotak amal bukan hanya milik Kyai Bukhori, namun akhirnya para jamaah tersadarkan dengan ceramah Kyai Bukhori yang menyentuh hati.

7. Episode tujuh:

Gambar 3. 7 Episode 7



Pada episode tujuh ada seorang pelukis yang bertobat dan ingin bersedekah dengan melukis kaligrafi di mushola Baiturrahman dengan gratis. Pelukis tersebut mencari ridha Allah dan ikhlas akan melukis surat Al-Ma'un sebagai pengingat bagi orang Islam yang sholat tetapi mendustakan agama karena membiarkan orang lain kelaparan. Pada episode ini Arul juga berniat menjual kamera kesayangannya untuk membantu perjuangan pembangunan atap mushola sebagai sedekahnya.

BAB IV

ANALISIS PESAN SEDEKAH DALAM WEB SERIES “ATAP PADANG MAHSYAR” PADA CHANNEL YOUTUBE AKSI CEPAT TANGGAP

A. Analisis Pesan Sedekah

Pada bab ini peneliti akan menganalisis pesan sedekah berdasarkan jenis sedekah yang terkandung dalam web series “Atap Padang Mahsyar” menggunakan metode analisis isi Klaus Krippendorff. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk mencari sebuah inferensi atau kesimpulan yang dapat ditiru (replicabel) sehingga dapat menyimpulkan kebenaran suatu data berdasarkan konteksnya. Metode ini merupakan teknik yang mencakup prosedur khusus untuk memproses data ilmiah dengan tujuan membuka pengetahuan, wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan pelaksanaannya sebagai alat (Krippendorff, 1991).

1. Unit Sampel.

Dalam penelitian ini unit sampel bersumber dari web series berjudul “Atap Padang Mahsyar” dalam channel youtube ACT pada adegan yang mengandung pesan sedekah yang telah diseleksi. Peneliti menetapkan adegan berikut sebagai unit sampel:

a. Episode satu.

Tabel 4. 1 Unit Sampel 1

Menit	Shoot	Adegan
04:15	Close up	Kang Tarban memberikan sedekah senyuman saat memberi saran kepada Arul untuk pindah posisi tidur karena atap mushola yang hampir roboh.

b. Episode dua.

Tabel 4. 2 Unit Sampel 2

Menit	Shoot	Adegan
01:20	Medium long shoot	Kyai Bukhori bersedekah dengan memberikan nasihat tentang adab bersedekah yang baik menurut Islam kepada Kang Muin.

c. Episode tiga.

Tabel 4. 3 Unit Sampel 3

Menit	Shoot	Adegan
02:10	Medium long shoot	Salah satu jamaah yang bekerja sebagai tukang cukur bersedekah dengan memberikan tarif seikhlasnya untuk pelanggan yang potong rambut diantara waktu asar dan maghrib, bayarannya akan disedekahkan untuk pembangunan atap mushola.

d. Episode empat.

Tabel 4. 4 Unit Sampel 4

Menit	Shoot	Adegan
02:00	Long shoot	Arul bersedekah tenaga dengan mengepel lantai mushola yang basah akibat hujan deras dan atap yang bocor.

e. Episode lima.

Tabel 4. 5 Unit Sampel 5

Menit	Shoot	Adegan
00:31	Medium long shoot	Kang Tarban bersedekah dzikir dan do'a memohon kepada Allah agar dikuatkan langkahnya berjualan lekar karena uangnya akan disumbangkan untuk pembangunan atap mushola Baiturrahman.

f. Episode enam.

Tabel 4. 6 Unit Sampel 6

Menit	Shoot	Adegan
06:00	Long shoot	Kyai Bukhori bersedekah dengan ceramah kepada para jamaah tentang keutamaan menolong orang lain saat kelaparan.

g. Episode tujuh.

Tabel 4. 7 Unit Sampel 7

Menit	Shoot	Adegan
03:00	Medium close up	Seorang pelukis yang bertobat bersedekah dengan bersedia melukis kaligrafi di mushola Baiturrahman dengan gratis karena mengharap ridha Allah.

2. Unit Pencatatan

Unit pencatatan merupakan bagian dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan atau analisis. Dalam penelitian ini unit pencatatan adalah *screen shoot* dialog dan pencatatan percakapan pada adegan yang di dalamnya memuat pesan sedekah. Berikut adalah pencatatan dialog tersebut:

a. Episode satu.

Tabel 4. 8 Unit Pencatatan 1

Menit	Screen shoot	Dialog
04: 15		<p>Kang Tarban: “Oi jangan tidur disini ayo bangun!”</p> <p>Arul: “Masjid disana dikunci, disini nggak boleh. Kalo ada orang kedinginan gimana? Masa kita nggak boleh main kerumah Tuhan?”</p> <p>Kang Tarban: “Saya bukannya ngusir, Cuma nyuruh pindah. Mas coba lihat! Itu atapnya hampir rubuh entar kalo ada angin gede terus nimpa sampean bagaimana?”</p>

b. Episode dua.

Tabel 4. 9 Unit Pencatatan 2

Menit	Screen shoot	Dialog
01: 20		<p>Kang Muin: “Gimana kalo kita minta sumbangan aja, nanti kita minta rekomendasi dari Pak RT biar ibu-ibu disini yang ke rumah-rumah warga?”</p> <p>Kyai Bukhori: “Warga mana? Warga sini kan hidupnya susah semua.”</p> <p>Kang Muin: “Ya warga luar desa Kyai.”</p> <p>Kyai Bukhori: “Mereka kan nggak menggunakan mushola ini, kita pake cara yang bener aja jangan cara yang umum.”</p> <p>Kang Muin: “Gimana kalo bikin amal jaringan di jalan raya?”</p> <p>Kyai Bukhori: “Ah bikin macet, mushola kita selama ini sudah menyumbangkan apa saja? Kog belum-belum sudah minta sumbangan?”</p>

		Lebih baik atap mushola ini yang jatuh daripada agama Islam yang jatuh karena meminta-minta.”
--	--	---

c. Episode tiga.

Tabel 4. 10 Unit Pencatatan 3

Menit	Screen shoot	Dialog
02: 10		<p>Pelanggan: “Bayarnya berapa Pak?”</p> <p>Tukang cukur: “Seikhlasnya, saya sudah niat siapapun yang cukur di waktu asar sampai maghrib semua akan saya serahkan untuk pembangunan atap mushola.”</p> <p>Pelanggan: “Owh ya sudah.” (Pelanggan pergi tanpa membayar).</p> <p>Tukang Cukur: “Lho duitnya mana.”</p>

d. Episode empat.

Tabel 4. 11 Unit Pencatatan 4

Menit	Screen shoot	Dialog
02:00		<p>Kang Tarban: “Semoga aja sedekah jamaah bisa cepet kumpul biar atapnya nggak bocor lagi. Syukur-syukur bisa pasang kubah kaya mushola lain.”</p> <p>Arul: “Emang mushola harus pake kubah, wajib gitu?”</p> <p>Kang Tarban: “Nggak juga sih Rul cuma biar lebih afdhol aja, kaya sholat pake peci kan nggak wajib tapi kalo nggak pake peci kurang mantep.”</p> <p>Arul: “Nggak juga sih Kang, menurut saya sholat yang mantep itu ya karena niatnya. Niatnya sujud sama Allah atau yang lain, kaya sekarang tuh banyak yang pakai kopyah kalo nggak buat nyalonin pilkada paling</p>

		koruptor yang abis ketangkap.”
--	--	--------------------------------

e. Episode lima.

Tabel 4. 12 Unit Pencatatan 5

Menit	Screen shoot	Dialog
00:31		<p>Kang Tarban: “Ya Allah besok saya mau jualan lekar ya Allah, uangnya mau saya pakai buat ngisi kotak sedekah atap padang mahsyar. Ini kotak kaya perut kembung, gede doang gak ada isinya ya Allah. Saya pengen punya atap padang mahsyar. Saya ingin menebus dosa-dosa saya ya Allah.</p> <p>Arul: “Aamiin Ya Robbal Alamiin.”</p>

f. Episode enam.

Tabel 4. 13 Unit Pencatatan 6

Menit	Screen shoot	Dialog
06:00		Kyai Bukhori: “Ingat! Rasulullah diutus untuk

		<p>memperbaiki akhlak, bukan untuk memperbaiki tempat ibadah. Saya nggak tahu apakah kita masih bisa dapat naungan jika kita tidak menolong saudara kita yang kelaparan. Saya hanya ingin bersama Rasulullah, walaupun kepanasan kedinginan di padang mahsyar. Yang penting saya bersama Rasulullah SAW.”</p> <p>Jamaah: “Allahumma Solli Alaih.”</p>
--	--	---

g. Episode tujuh.

Tabel 4. 14 Unit Pencatatan 7

Menit	Screen shoot	Dialog
03:00		<p>Pelukis: “Begini mas, saya denger mushola ini kan mau direnovasi, temboknya pasti juga dicat kalo soal bayaran nggak usah dipikirkan gratis. Itung-itung promosi.”</p> <p>Kang Tarban: “Promosi</p>

		<p>sama siapa mas? Ini mushola kecil terpencil, siapa yang mau lihat?”</p> <p>Pelukis: “Allah yang akan melihat dan Allah juga yang akan mempromosikan dengan jalan yang nggak disangka-sangka.”</p>
--	--	--

3. Unit Konteks.

Unit konteks adalah pemberian arti oleh peneliti untuk memahami atau memberikan makna pada hasil pencatatan. Pada penelitian ini unit konteks dilakukan setelah diperoleh dialog dalam adegan yang memuat pesan sedekah lalu dilakukan pemaknaan atau pemberian arti oleh peneliti dalam konteks tertentu (Kippendorf, 1991). Berikut analisis pemaknaan yang diberikan peneliti:

a. Episode 1.

Pada episode ini terdapat salah satu bentuk sedekah pada menit 04:15 saat adegan Kang Tarban memberikan saran kepada Arul untuk pindah posisi tidur karena atap mushola yang hampir roboh, Kang Tarban menyuruh Arul pindah dengan senyuman yang tulus. Adegan ini menggunakan teknik pengambilan gambar *close up* yang berfungsi untuk memberi gambaran objek secara jelas. Dengan teknik *close up* kita dapat melihat dengan jelas ketulusan Kang Tarban ketika memberikan senyuman kepada Arul (Sya'dian, 2022).

Pada adegan ini hampir terjadi kesalahpahaman antara Arul dan Kang Tarban. Arul menganggap Kang Tarban mengusir dia

dari mushola, tetapi Kang Tarban menyampaikan agar Arul pindah dengan senyuman yang tulus. Dalam adegan ini terdapat sebuah pelajaran yang bisa diambil bahwa ketika menyampaikan perintah kepada orang lain tidak cukup hanya dengan senyuman saja, namun harus disertai perkataan yang lemah lembut agar tidak terjadi kesalahpahaman. Adanya atap mushola yang hampir roboh pada adegan inilah yang menjadi benang merah penghubung pada episode berikutnya sekaligus pengenalan tokoh utama dalam web series ini yaitu Arul. Arul menetap di mushola Baiturrahman karena merasa mendapatkan banyak pelajaran berharga sehingga ingin melihat dan membantu sampai atap mushola ini bisa diperbaiki.

Senyuman dalam adegan ini adalah jenis pesan non verbal. Senyum merupakan salah satu bentuk sedekah yang termasuk ke dalam jenis sedekah non materi. Karena dilakukan dengan ikhlas dan tanpa mengeluarkan materi. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ

Yang artinya: “*Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah bagimu*” (Sahih, HR Tirmidzi no 1956).

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa senyum merupakan bentuk sedekah, maka dari itu ketika bertemu dengan saudara sesama muslim hendaknya memberikan senyuman. Dengan tersenyum berarti kita sudah melakukan amalan yang bernilai ibadah sehingga dapat menambah pahala. Senyuman juga merupakan simbol sopan santun yang kita berikan kepada orang lain tanpa membedakan strata baik sosial maupun agama, dan tanpa memandang kasta. Dengan tersenyum kita sudah menghargai keberadaan orang lain. Hal ini karena Rasulullah SAW juga memiliki kebiasaan murah senyum kepada siapapun untuk membuat orang lain bahagia. Menurut Rasulullah senyuman

merupakan kebaikan dan tidak boleh dianggap suatu hal yang remeh, sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

لَا تَحْقِرَنَّ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ

Artinya: “Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri”. (H.R Muslim no 2624).

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa senyum merupakan hal yang dianjurkan Rasulullah. Dengan tersenyum kita akan memiliki banyak teman karena telah menjaga hubungan baik dengan orang lain, sehingga diberikan kemudahan dalam melakukan segala sesuatu. Maka dapat disimpulkan bahwa memberikan senyuman yang tulus kepada orang lain termasuk ke dalam sedekah non materi (Firdaus, 2021).

b. Episode 2.

Pada episode 2 ditemukan sedekah berbentuk nasihat yang diberikan Kyai Bukhori kepada salah satu jamaah yang bernama Kang Muin. Kyai bukhoru mengkritik tentang cara bersedekah yang dianggap kurang baik, yaitu bersedekah dengan memintaminta di jalan padahal banyak orang lain yang juga dalam kesusahan. Menurutnya bersedekah dengan memintaminta kepada orang lain yang tidak menggunakan mushola tersebut tidak baik, apalagi mushola Baiturrahman tidak memberikan manfaat kepada mereka. Selain itu meminta sedekah dengan turun ke jalan hanya akan mencoreng wajah agama Islam dan menimbulkan macet. Kyai Bukhori memberikan intruksi kepada jamaah agar menggunakan cara yang benar, bukan cara yang umum karena dianggap kurang beradap. Pada adegan ini teknik pengambilan gambar yang dilakukan adalah *medium long shoot* yang berfungsi untuk menggambarkan latar objek secara luas. Dalam adegan ini teknik *medium long shoot* digunakan untuk menggambarkan

keadaan sekitar yang berlatar di depan mushola Baiturrahman dengan atap bocornya saat hujan deras.

Memberikan nasihat dalam adegan ini adalah salah satu bentuk sedekah yaitu amar ma'ruf nahi mungkar. Sehingga tergolong sebagai jenis sedekah non materi. Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan tentang perintah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran atau *amar ma'ruf nahi mungkar*. *Ma'ruf* adalah perbuatan, sifat, dan segala perilaku yang dinilai baik dalam pandangan agama, akal maupun menurut pandangan masyarakat. Sedangkan *mungkar* adalah tingkah laku, sifat, dan perbuatan yang dinilai buruk menurut agama (*syara'*), budaya, adat istiadat dan tidak baik menurut akal sehat. Maka pengaplikasiannya harus didahului dari *amar ma'ruf* (berbuat baik) t kemudian *nahi mungkar* (mencegah) setelahnya. Menurut Moh. Ali Aziz *amar ma'ruf nahi mungkar* diartikan sama dengan dakwah, menurutnya pelaksanaan *amar ma'ruf nahi mungkar* dihukumi sebagai suatu yang wajib dikerjakan oleh setiap muslim. Sedangkan menurut Imam Al-Ghozali barangsiapa yang tidak melaksanakan *amar ma'ruf nahi mungkar* akan mendapatkan dosa dan diancam mendapatkan laknat di dunia maupun di akhirat.

Di Indonesia *amar ma'ruf nahi mungkar* dimaknai sebagai perjuangan menegakkan kebenaran dan memberantas hawa nafsu serta kebatilan. Perjuangan memberantas kemaksiatan tersebut

seperti perlawanan terhadap perbuatan zina, pelecehan, LGBT, Narkoba, korupsi, perjudian, pornografi, minuman keras, dan tindakan kriminal lainnya. Jika dihubungkan dengan adegan yang mengandung sedekah nasihat pada episode 2 ini, maka menyuruh bersedekah dengan cara yang benar dengan mencegah memintaminta ke jalan adalah salah satu bentuk dari *amar ma'ruf nahi mungkar*, karena tindakan tersebut akan dinilai kurang baik oleh masyarakat dan bisa mencoreng nama baik agama Islam yang *rahmatan lil alamin* (Syeikh, 2018).

Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 263 juga menyebutkan tentang nasihat sebagai bentuk sedekah:

قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ
حَلِيمٌ

Artinya: “Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik daripada sedekah yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Mahakaya, Maha Penyantun”.

Dalam ayat tersebut memberikan nasihat dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* dianggap lebih baik daripada bersedekah itu sendiri apabila sedekah yang dilakukan diiringi dengan tindakan yang menyakiti. Maksud dari kata ”menyakiti” adalah menyakiti penerima sedekah, sedekah yang benar hendaknya tidak diiringi dengan kata-kata yang melukai perasaan penerima sedekah. Ketika bersedekah jangan mengungkit-ungkit sedekah yang kita berikan dan membicarakannya kepada orang lain. Niat yang tulus adalah dengan benar-benar mengharap ridha Allah semata, karena menyebut pemberian kita kepada orang lain bisa mengantarkan kita kepada perbuatan riya sehingga tidak akan mendapatkan ridha Allah SWT. Perintah untuk menasihati orang yang berbuat salah juga disampaikan Rasulullah SAW:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ

فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Artinya: *Dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu, ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, 'Barangsiapa dari kalian melihat kemungkaran, ubahlah dengan tangannya. Jika tidak bisa, ubahlah dengan lisannya. Jika tidak bisa, ingkarilah dengan hatinya, dan itu merupakan selemah-lemahnya iman.' (HR. Muslim).*

Dari sabda Rasulullah SAW tersebut dijelaskan ada tiga strategi ber *amar ma'ruf nahi mungkar* yakni dengan tangan atau kekuasaan, dengan lisan atau nasihat, dan dengan hati yaitu do'a. Bencana kemungkaran adalah bencana yang paling besar yang dapat merusak tatanan masyarakat karena jika kemungkaran sudah merajalela secara otomatis moral masyarakat akan ikut rusak. Maka dapat disimpulkan bahwa wajib untuk saling menasihati jika melihat sesama manusia yang melakukan kesalahan walaupun hanya dengan do'a. Mendo'akan sesama muslim yang melakukan sebuah kesalahan karena ketidakmampuan kita untuk mengingatkan secara langsung juga sudah dianggap kesunahan walaupun dinyatakan selemah-lemahnya iman. Dari pemaparan ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut maka memberikan nasihat dapat dimaknai sebagai sedekah non materi (Wahab, 2015).

c. Episode 3.

Pada episode tiga diperlihatkan sedekah tanpa meminta-minta yang dilakukan salah seorang tukang cukur sekaligus jamaah mushola Baiturrahman. Tukang cukur tersebut atas inisiatif sendiri menyisihkan uang untuk pembangunan mushola dengan memberikan tarif cukur seikhlasnya pada pelanggan yang cukur pada waktu asar sampai maghrib. Adegan tersebut terdapat pada menit 02:50 dan menggunakan teknik pengambilan gambar *medium long*

shoot. Teknik ini bertujuan untuk menggambarkan latar tempat pada adegan tersebut yaitu di tempat cukur rambut yang berada di bawah pohon.

Adegan ini dapat dimaknai sebagai jenis sedekah materi maupun non materi karena tukang cukur tersebut meluangkan waktu dan tenaganya untuk mencukur rambut seikhlasnya. Namun karena bentuk sedekah yang diserahkan kepada mushola berupa uang hasil dari mencukur seikhlasnya, maka penulis memaknainya sebagai sedekah materi. Memberikan sedekah harta merupakan anjuran Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 262:

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا
وَلَا أَذَىٰ لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ

Artinya: "Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati"(QS. Al-Baqarah ayat 262).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa menginfakkan harta dengan ikhlas akan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Pada dasarnya tidak semua orang memiliki sifat dermawan sehingga senang untuk bersedekah. Banyak orang yang kikir dan pelit karena takut harta yang dimilikinya akan habis. Padahal Allah SWT telah berjanji akan melipatgandakan harta seseorang yang disedekahkan di jalan Allah. Sebagaimana firman Allah dalam surat Saba ayat 39:

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا
أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Artinya : "Katakanlah, "Sungguh, Tuhanku melapangkan rezeki dan membatasinya bagi siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya." Dan apa saja yang kamu

infakkan, Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi Rezeki yang terbaik" (QS. Saba' 34: Ayat 39).

Orang yang enggan bersedekah disebabkan banyak faktor diantaranya adalah takut miskin. Maka dari itu kita perlu mengetahui manfaat dan janji Allah yang akan diberikan kepada orang yang gemar bersedekah yaitu akan dilipatgandakan rezekinya. Jika seseorang bersedekah namun ternyata hartanya semakin habis maka hendaknya orang tersebut bermuhasabah diri, sebab adab bersedekah adalah disertai dengan niat yang ikhlas, dan harta yang disedekahkan adalah harta yang halal. Orang yang bersedekah dengan niat pamer dan dianggap hebat oleh orang lain maka amalannya tidak akan bermanfaat bagidirinya karena ada sifat riya yang menyertainya. Sebaliknya jika seseorang bersedekah dengan niat mencari ridha Allah maka sedekahnya akan mendatangkan keberkahan bagi dirinya (Anisa Safira, 2022). Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sedekah dengan mengeluarkan atau menyisihkan harta untuk pembangunan atap mushola termasuk ke dalam jenis sedekah materi.

d. Episode 4.

Pada episode ini terdapat penerapan pesan sedekah pada menit 02.00 yaitu pada adegan Arul dan Kang Tarban yang sedang mengepel mushola Baiturrahman yang lantainya basah akibat hujan. Pada adegan dan dialog kang Tarban, Arul juga mengkritisi penggunaan kubah pada atap mushola. Arul menganalogikan kopyah yang sering dipakai caleg dan koruptor sebagai suatu pencitraan belaka. Menurut Arul sholat yang baik bukan dinilai dari saff yang lurus dan pakaian yang lengkap tetapi dinilai dari niatnya yang ikhlas kepada Allah. Teknik kamera yang digunakan dalam adegan ini adalah long shoot yang memperlihatkan tokoh dari kepala hingga kaki untuk menunjukkan lebih luas latar mushola yang bocor dan

tergenang air hujan. Bentuk sedekah yang dilakukan Arul dan Kang Tarban adalah termasuk jenis sedekah non materi karena dikeluarkan tanpa materi dalam bentuk tenaga. Perintah memuliakan tempat ibadah seperti masjid dan mushola disebutkan oleh Allah SWT dalam surat An-Nur ayat 36 yang berbunyi:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْأَعْدُوِّ
وَأَلْءِصَالِ

Artinya: “*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut namanya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang*”

Pada ayat ini dikatakan bahwa masjid merupakan tempat yang mulia dan wajib untuk dimuliakan. Allah SWT memerintahkan agar masjid-masjid dibangun dan dimuliakan dengan membersihkan dari najis dan kotoran hingga benar-benar steril, baik dari najis materi maupun najis maknawi seperti perbuatan syirik, berkata kotor, dan perbuatan maksiat lainnya. Masjid harus difungsikan sebagai tempat mengEsakan Allah dengan beribadah, berdo’a, berdzikir, dan melakukan aktifitas keagamaan yang bermanfaat lainnya.

Masjid atau mushola merupakan tempat yang paling utama karena menjadi tempat penyemburan cahaya dan hidayah Allah SWT sebagaimana Sabda Rasulullah SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas r.a, Mujahid, dan Al-Hasan. Anas bin Malik meriwayatkan dari Rasulullah SAW, beliau bersabda:

“Barangsiapa mencintai Allah maka ia harus mencintai aku, dan barangsiapa mencintai aku maka ia harus mencintai sahabatku, dan barangsiapa mencintai sahabatku maka ia harus mencintai Al-Qur’an, dan barangsiapa mencintai Al-Qur’an maka ia harus mencintai masjid. Karena sesungguhnya masjid adalah pelataran dan rumah Allah SWT, dan Dia telah memerintahkan untuk membangunnya dan memuliakannya, memberkahinya. Masjid adalah tempat yang memberkahi dan diberkahi pula para penghuninya, tempat yang terpelihara dan terpelihara pula para penghuninya. Mereka fokus dalam sholat mereka dan Allah

memperhatikan kebutuhan mereka, mereka berada di masjid-masjid mereka dan Allah SWT ada di belakang mereka”

Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memuliakan masjid akan mendapatkan keberkahan dan segala kebutuhannya akan diperhatikan Allah SWT. Pada adegan Arul dan Kang Tarban yang sedang mengepel mushola merupakan salah satu bentuk upaya memuliakan masjid karena telah membantu mensterilkan masjid dari najis materil yakni kotoran yang jatuh akibat terbawa air hujan dari atap mushola yang bocor. Maka dapat disimpulkan bahwa membersihkan mushola adalah salah satu bentuk sedekah tenaga dan termasuk dalam jenis sedekah non materi (Ashiddiq, dkk, 2021).

e. Episode 5.

Pada episode lima terdapat pesan sedekah berbentuk dzikir dan do'a pada menit 00:31 saat adegan Kang Tarban yang membangunkan Arul untuk mengaminkan do'anya setelah sholat malam. Kang Tarban bertobat dan berdo'a kepada Allah agar dimudahkan langkahnya untuk berjualan lekar karena ingin menyumbang pembuatan atap padang mahsyar. Niat Kang Tarban untuk menyumbangkan semua hasil jualannya termasuk dalam bentuk sedekah. Seseorang yang ingin bersedekah tidak harus memiliki uang yang banyak terlebih dahulu. Seperti halnya Kang Tarban pada adegan ini yang berniat memanfaatkan tenaganya untuk membuat lekar dan kemudian dijual keliling kampung. Kaki kang Tarban yang semula pincang akibat kecelakaan kemudian disembuhkan oleh Allah karena ketika berjualan lekar kakinya dibuat jalan dan mengeluarkan tenaga, sehingga memperkuat otot pada kakinya. Pada adegan ini teknik kamera yang digunakan adalah teknik medium long shoot, teknik ini digunakan untuk menunjukkan ekspresi Kang Tarban yang sedang berdo'a dan di aamiinkan oleh Arul yang berada di sampingnya.

Manusia sebagai seorang hamba sudah menjadi keharusan untuk selalu berdzikir dan berdo'a kepada Allah SWT, karena sejatinya manusia adalah makhluk yang lemah dan selalu membutuhkan Tuhan dalam setiap langkahnya. Apalagi pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini, majunya ilmu pengetahuan dan teknologi mendorong manusia lebih mudah berbuat dosa dan salah. Berdzikir dan berdo'a akan membuat kita lebih dekat dengan Allah sehingga Allah akan menghindarkan kita dari perbuatan dosa dan dilarang agama. Dalam surat Al-Baqarah ayat 86 Allah SWT berfirman:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ ۗ فَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُمْ
الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ

Artinya: “Dan apabila hamba-hambaku bertanya kepadamu tentangKu, maka jawablah bahwasannya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan orang-orang yang berdo'a apabila dia berdo'a kepadaKu.”

Secara bahasa berdzikir diartikan sebagai menyebut asma Allah dan menghayatinya di dalam hati. Dzikir adalah ibadah yang dianjurkan oleh Rasulullah karena dengan berdzikir dan berdo'a segala kegelisahan hati, emosi, dan kemarahan dapat reda dan hilang dengan sendirinya. Allah memerintahkan manusia untuk berdzikir dan berdo'a pada waktu pagi dan petang sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman berdzikirlah dengan menyebut nama Allah, dzikir yang sebanyak-banyaknya dan bertasbihlah kepadaNya di waktu pagi dan petang.”

Untuk mendapatkan ketenangan batin tidak cukup hanya berdzikir saja namun juga harus disertai dengan do'a sebagai

pelengkapanya. Do'a yang baik tidak hanya dipanjatkan ketika mendapat masalah dan musibah namun juga ketika sedang bahagia hendaknya kita selalu mengingat Allah. Berdo'a di waktu kita sehat dan bahagia adalah bentuk rasa syukur kepada Allah karena telah diberikan kenikmatan dalam menjalani hidup. Do'a adalah sebuah ikhtiar yang dapat dilakukan untuk mengubah keadaan manusia karena Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali ia ingin mengubahnya sendiri. Seperti firman Allah SWT dalam surat Al-Mukminun ayat 60 bahwa Allah akan mengabulkan orang-orang yang berdo'a kepadaNya:

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوبُهُمْ وَجِلَةٌ أَنَّهُمْ إِلَىٰ رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ

Artinya: *“Dan berdo'alah kepadaKu, niscaya akanKu perkenankan bagimu.”*

Atas dasar ayat-ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa berdzikir dan berdo'a merupakan bentuk ibadah dan barangsiapa melakukannya maka akan mendapatkan pahala. Maka berdo'a dan berdzikir termasuk ke dalam jenis sedekah non materi (Sholeh, 2016).

f. Episode 6.

Episode enam menyajikan pesan sedekah berbentuk ceramah atau nasihat. Teknik pengambilan gambar yang digunakan adalah teknik long shoot, teknik ini digunakan untuk menangkap Kyai Bukhori beserta para jamaah yang sedang berada dalam suatu majelis. Majelis tersebut berlatar di dalam mushola Baiturrahman.

Dalam majelis tersebut Kyai Bukhori memberikan ceramah tentang keutamaan menolong seseorang yang kelaparan dibandingkan dengan sedekah. Pada adegan ini memperlihatkan keadaan genting masyarakat sekitar mushola Baiturrahman akibat banyaknya warga yang kemalingan. Maraknya maling disebabkan karena banyak

warga yang dipecat dari pekerjaannya di kota. Pencurian tersebut diidentifikasi para warga sebagai orang yang sedang kelaparan, karena bukan hanya harta yang dicuri tetapi makanan juga diambil. Dalam hal ini Kyai Bukhori memberikan pelajaran berharga bahwa sebanyak apapun sedekah yang dikeluarkan untuk membangun atap mushola tidak akan ada artinya jika masih mengabaikan saudara muslimnya yang kelaparan. Masalah kelaparan dianggap Kyai sebagai masalah yang lebih mendesak daripada perbaikan atap mushola. Karena jika atap mushola yang rusak orang masih bisa berjamaah di rumah atau di masjid lain, tapi jika akhlak yang rusak maka agama akan runtuh. Maka uang hasil kotak amal tersebut akhirnya digunakan untuk membuat dapur umum terlebih dahulu.

Dalam adegan ini ceramah Kyai Bukhori yang menyentuh hati merupakan salah satu bentuk sedekah. Ceramah dilihat dari segi bahasa dimaknai sebagai penuturan atau penyampaian secara lisan oleh seorang da'i di hadapan banyak pendengar mengenai suatu hal, pengetahuan, nasihat dan sebagainya. Ketika berceramah kemungkinan penceramah/da'i menyelipkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi ceramah yang ingin disampaikan. Sementara kegiatan mad'u yang paling utama adalah mendengarkan dengan teliti sambil mencatat hal-hal penting yang telah disampaikan oleh sang penceramah/da'i. Penceramah/da'i pun dalam hal ini bisa saja mengabaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan pendengar/mad'u, karena metode ceramah bukanlah tanya jawab walau kadang muncul pertanyaan dari pendengar/mad'u, namun bukan itu pelaksanaan ceramah yang sebenarnya.

Metode ceramah menurut istilah adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini menunjukkan bahwa metode ceramah menekankan pada pemberian materi dengan cara penuturan

lisan. Lisan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan materi pembelajaran kepada peserta didik atau khalayak ramai. Jika proses penyampaian itu yang diandalkan oleh penceramah/da'i adalah penuturan lisan, maka ia harus benar-benar memperhatikan kemampuan teknik dan suaranya dalam metode ceramah ini.

Perintah berceramah terdapat dalam Al-Qur'an pada surat Ad-dzariyat ayat 55 :

وَذَكِّرْ فَإِنَّ الذِّكْرَ إِذْ تَنْفَعُ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"

Maka dapat disimpulkan bahwa ceramah adalah kegiatan menuturkan secara lisan pesan-pesan keagamaan yang berisi pengetahuan, nasihat, dan lain sebagainya dari seorang da'i sebagai komunikator kepada mad'u sebagai komunikan.

Penulis memaknai adegan ini sebagai pesan sedekah non materi berbentuk ceramah atau nasihat, karena pada adegan ini Kyai Bukhori memberikan ceramah kepada para jamaah tentang pentingnya menolong orang yang kelaparan dibandingkan dengan sedekah untuk perbaikan atap mushola. Masalah kelaparan dinilai lebih mendesak dibandingkan dengan perbaikan atap mushola. Jika atap mushola yang roboh, para jamaah masih bisa sholat di rumah atau mencari mushola lain, namun jika akhlak yang rusak maka moral masyarakat pun akan ikut rusak (Tambak, 2014).

g. Episode 7.

Pada episode tujuh mengandung pesan sedekah jariyah, yaitu sedekah yang akan terus mengalir pahalanya walaupun orang yang bersedekah telah meninggal dunia. Bentuk sedekah yang dilakukan digambarkan dalam adegan pada menit 03:00 ketika ada seorang

pelukis yang bertobat dan berniat melukis kaligrafi di dalam mushola Baiturrahman dengan gratis untuk mencari ridha Allah. Walaupun awalnya pelukis tersebut dikritik oleh Arul karna berniat promosi di mushola, namun akhirnya pelukis tersebut meluruskan niatnya untuk mencari ridha Allah. Pelukis tersebut akan membuat surat Al Ma'un untuk kaligrafi, sebagai pengingat kepada orang Islam yang lalai akan sholatnya dan tidak memberikan bantuan kepada saudaranya yang kelaparan. Adegan tersebut menggunakan teknik pengambilan gambar *medium close up*, yang berfungsi untuk menampilkan wajah subjek dari dada hingga kepala. Teknik ini digunakan untuk menangkap emosi karakter tokoh yang dengan bersungguh-sungguh mencari ridha Allah.

Berbeda dengan sedekah materi dan non materi yang pahalanya hanya berlaku di dunia saja namun ketika seorang tersebut sudah meninggal akan terputus pahalanya seperti halnya ibadah sholat, puasa, dan haji. Sedekah jariyah dapat diberikan dalam bentuk apapun seperti wakaf tanah, biaya infaq pembangunan masjid atau gedung dakwah, buku, ataupun barang lain yang bermanfaat.

Sedekah jariyah adalah amal yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebagaimana yang tertuang dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dalam hadits riwayat Imam Muslim:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ: إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ
جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“Apabila manusia itu meninggal dunia maka terputuslah segala amalnya kecuali tiga: yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan do'a anak sholeh yang berdo'a baginya”.

Menurut Imam Nawawi amalan manusia selama di dunia akan terputus kecuali tiga hal yang telah disebutkan di atas. Dari hadits tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang bersedekah jariyah akan terus mengalir pahalanya walaupun orang tersebut telah

meninggal dunia. Penulis memaknai adegan ini sebagai pesan sedekah jariyah karena lukisan kaligrafi yang dipajang pada dinding mushola tersebut akan terus menempel pada bangunan dan terus dibaca serta dapat dinikmati keindahannya oleh jamaah yang datang selama mushola tersebut masih berdiri. Orang yang memberikan sedekah jariyah akan mendapatkan naungan kelak di hari akhir sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

كُلُّ امْرِئٍ فِي ظِلِّ صَدَقَتِهِ حَتَّى يُفْصَلَ بَيْنَ النَّاسِ

“Setiap orang berada di bawah naungan sedekahnya (pada hari kiamat) hingga diputuskan di antara manusia pada hari kiamat kelak.”(H.R Ahmad).

Dari dalil Al-Qur’an tersebut maka dapat disimpulkan bahwa amalan sedekah jariyah akan terus mengalir pahalanya kepada orang yang bersedekah selama masih bermanfaat di dunia. Maka lukisan kaligrafi gratis dalam episode ini penulis maknai sebagai jenis sedekah jariyah (Ridwan, 2017).

4. Analisis Pragmatis Bentuk Sedekah:

Analisis Pragmatis dalam penelitian ini adalah analisis tentang sebab akibat pada tanda yang muncul. Maka peneliti memperoleh analisis sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Pragmatis 1

No	Akibat	Sebab
Episode 1	Senyuman	Pada episode 1 bentuk sedekah yang ditemukan adalah senyuman tulus kang Tarban kepada Arul ketika menyuruh Arul pindah posisi tidur karena atap mushola yang hampir roboh. Pada adegan

		ini hampir terdapat kesalahpahaman antara Arul dan Kang Tarban. Arul mengira Kang Tarban mengusirnya dari mushola. Timbulnya kesalahpahaman tersebut disebabkan nada bicara Kang Tarban yang meninggi, namun Arul tidak melihat bahwa Kang Tarban mengucapkannya dengan ekspresi tersenyum.
--	--	---

Tabel 4. 16 Pragmatis 2

No.	Akibat	Sebab
Episode 2	Nasihat	Pada episode 2 ditemukan sedekah berbentuk nasihat dari Kyai bukhori. Kyai Bukhori mengkritik tentang cara bersedekah pada zaman sekarang yang kurang tepat. Kritikan Kyai Bukhori disebabkan karena Kang Mu'in mengusulkan untuk membuat amal jaringan di jalan raya. Kyai Bukhori lalu menolak hal tersebut karena menurutnya pengadaan amal jaringan hanya akan membuat macet, dan praktik pemungutan sedekah dengan cara tersebut kurang tepat. Menurut Kyai Bukhori lebih baik atap mushola yang jatuh daripada agama Islam yang jatuh karena meminta-minta.

Tabel 4. 17 Pragmatis 3

No.	Akibat	Sebab
Episode 3	Menyisihkan uang hasil mencukur	Pada episode ini seorang jamaah mushola yang bekerja sebagai tukang cukur berbincang dengan seorang tukang bubur. Tukang cukur menganggap Kyai Bukhori adalah seorang ulama yang keblinger karena mengatakan sesuatu yang tidak masuk akal karena Kyai mengatakan akan membangun atap padang mahsyar. Tukang bubur tersebut kemudian menjelaskan bahwa yang dimaksud oleh Kyai adalah membangun atap mushola agar kelak di padang mahsyar mendapat naungan dari Allah SWT. Tukang cukur tersebut akhirnya tersentuh hatinya dan berniat menyisihkan uang hasil cukur rambut pada waktu asar sampai maghrib untuk sedekah pembangunan atap mushola.

Tabel 4. 18 Pragmatis 4

No.	Akibat	Sebab
Episode 4	Mengepel mushola	Pada adegan ini terdapat bentuk sedekah dengan membersihkan mushola. Ketika mengepel mushola Kang Tarban mengobrol dengan Arul tentang kubah

		<p>mushola. Menurutnya jika mushola memiliki kubah akan lebih afdhol. Tetapi Arul berkata bahwa fungsi kubah hanya untuk hiasan saja. Yang lebih penting ketika menjalankan sholat adalah niatnya yang ikhlas. Arul menganalogikan seperti peci yang dipakai seorang koruptor baru tertangkap, dan para caleg yang hanya memakai peci untuk pencitraan semata.</p>
--	--	--

Tabel 4. 19 Pragmatis 5

No.	Akibat	Sebab
Episode 5	Dzikir dan Do'a	<p>Pada episode ini terdapat sedekah berbentuk dzikir dan do'a. Kang Tarban meminta Arul untuk mengaminkan do'a kang Tarban yang berkeinginan jualan lekar untuk bersedekah. Setelah berjualan lekar Kang Tarban mengeluh karena jualannya tidak laku. Namun Kyai Bukhori kemudian datang dan menyuruhnya berjalan. Kaki Kang Tarban yang semula pincang tiba-tiba sembuh karena dipakai untuk berjualan lekar keliling kampung.</p>

Tabel 4. 20 Pragmatis 6

No.	Akibat	Sebab
Episode 6	Ceramah	<p>Pada episode ini Kyai Bukhori berceramah</p>

		<p>tentang pentingnya menolong orang yang kelaparan. Ceramah ini dilakukan Kyai karena pada saat itu terdapat masalah pencurian di kampung tersebut. Pencuri dicurigai adalah orang yang kelaparan karena mengambil makanan ketika mencuri. Kyai Bukhori kemudian mengintruksikan kepada jamaah untuk menggunakan kotak amal mushola untuk dapur umum terlebih dahulu karena masalah kelaparan lebih mendesak daripada masalah atap mushola yang bocor.</p>
--	--	---

Tabel 4. 21 Pragmatis 7

No.	Akibat	Sebab
Episode 7	Kaligrafi gratis	<p>Pada episode ini ada seorang pelukis yang bertobat dan ingin melukis kaligrafi dengan tujuan promosi. Arul kemudian mengkritik pelukis tersebut karena mushola bukanlah tempat untuk promosi, kemudian pelukis tersebut tersentuh hatinya dan berniat mlukis dengan ikhlas mencari ridha Allah. Pelukis tersebut melukis surat Al-Ma'un sebagai peringatan kepada orang yang lalai akan sholatnya dan mengabaikan orang yang kelaparan.</p>

5. Analisis Semantik Jenis Sedekah

Analisis Semantik adalah analisis yang mengklasifikasikan tanda menurut maknanya. Dalam penelitian ini penulis mengkategorikan jenis sedekah berdasarkan tanda yang muncul sebagai berikut:

Tabel 4. 22 Semantik

Episode	Tanda	Makna
1	Senyuman	Pada episode ini bentuk sedekah berupa senyuman penulis maknai sebagai jenis sedekah non materi. Karena tidak membutuhkan uang atau materi.
2.	Nasihat	Pada episode 2 nasihat dimaknai sebagai jenis sedekah non materi karena dilakukan dengan tanpa mengeluarkan uang.
3.	Menyisihkan uang cukur rambut	Menyisihkan sebagian uang yang telah diperoleh untuk bersedekah kepada mushola merupakan jenis sedekah materi karena menggunakan uang atau materi.
4.	Mengepel mushola	Kegiatan yang dilakukan Arul dan Kang Tarban saat membersihkan mushola dapat dimaknai sebagai jenis sedekah non materi karena memanfaatkan tenaga sendiri.
5.	Dzikir dan do'a	Dzikir dan do'a adalah bentuk sedekah yang dilakukan tanpa mengeluarkan uang. Maka dzikir dan do'a dimaknai sebagai jenis sedekah non materi.
6.	Ceramah	Ceramah adalah sebuah bentuk sedekah

		yang dilakukan oleh da'i kepada mad'u secara lisan dan tanpa mengeluarkan uang. Maka ceramah merupakan jenis sedekah non materi.
7.	Kaligrafi gratis	Kaligrafi adalah sebuah lukisan arab yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur'an. Lukisan kligrafi yang disedekahkan secara gratis dan dipajang di mushola akan terus mengalirkan pahala bagi orang yang melukisnya karena bermanfaat bagi umat ketika ada orang yang membaca ayat tersebut serta ada orang yang menikmati keindahannya. Maka penulis memaknai sedekah dalam bentuk kaligrafi geratis untuk mushola ini dalam jenis sedekah jariyah.

6. Analisis Sarana Tanda

Sarana tanda adalah analisis isi pesan berdasarkan psikofisik yang muncul sebagai tanda, maka peneliti menganalisis tanda yang muncul berdasarkan adegan yang telah diseleksi sebagai berikut:

Pada episode 1, dalam penyampaian bentuk sedekah berupa senyuman. Senyuman yang dilakukan oleh Kang Tarban dalam menyampaikan alasannya menyuruh Arul pindah dilakukan berulang pada setiap kalimat. Penulis menemukan 3 kalimat Kang Tarban yang disertai dengan senyuman yang tulus. Senyum tulus tersebut yang akhirnya menyadarkan Arul bahwa ternyata Kang Tarban tidak mengusirnya tetapi ia mengingatkan agar pindah posisi tidur karena atap mushola yang hampir roboh.

Pada episode 2, dalam menyampaikan nasihat kepada Kang Muin. Kyai Bukhori terlihat menyampaikannya dengan ekspresi yang tegas. Ekspresi ketegasan Kyai Bukhori diterapkan dalam setiap nasihat pada dialognya yaitu sebanyak 4 dialog. Ketegasan Kyai Bukhori inilah yang meyakinkan Kang Muin bahwa menarik sedekah dengan meminta-minta adalah sesuatu yang salah dan tidak dibenarkan dalam Islam.

Pada episode 3, kalimat lemah lembut dikatakan oleh Tukang Bubur kepada Tukang Cukur tentang kebaikan Kyai Bukhori yang ingin membangun atap padang mahsyar. Tutar kata yang lemah lembut diterapkan Tukang Bubur dalam setiap dialog yang dilontarkannya ketika memberi penjelasan kepada Tukang Cukur. Kalimat lembut inilah yang menyentuh hati Tukang cukur tersebut sehingga hatinya tergerak untuk ikut menyisihkan uang hasil mencukurnya untuk pembangunan atap mushola.

Pada episode 4, kecerdasan Arul ketika menganalogikan kubah dengan peci yang dipakai caleg adalah kunci dari keberhasilannya dalam menyampaikan kritik sosial yang diberikan. Tidak hanya diucapkan satu kali Arul bahkan mengulangi kritiknya dengan memberi contoh orang yang *shaff* sholatnya lurus tetapi niatnya tidak lurus kepada Allah. Maka kecerdasan seorang Arul adalah kunci keberhasilan penyampaian kritik social pada adegan ini.

Pada episode 5, ekspresi sedih yang ditampilkan oleh Kang Tarban dalam berdo'a kepada Allah menunjukkan ketulusan dan kesungguhannya dalam memohon kepada Allah. Ekspresi kesedihan yang tulus tersebut digambarkan dalam setiap kalimat do'a yang dipanjatkan oleh Kang Tarban. Ekspresi tersebut yang akhirnya berhasil meyakinkan para penonton bahwa Kang Tarban benar-benar bertobat atas kesalahannya dan bertekad untuk berjualan lekar sebagai sarana sedekahnya.

Pada episode 6, Kyai Bukhori dengan ciri khasnya yang tegas dalam berceramah tiba-tiba mengekspresikan ketakutannya jika tidak menolong orang lain yang sedang mengalami kelaparan. Kyai Bukhori takut jika amalnya untuk bersedekah tidak akan menaunginya kelak di padang mahsyar jika masih mengabaikan saudara muslimnya yang kelaparan. Ekspresi takut yang disertakan dalam setiap nasihatnyalah yang membangun suasana haru dan membuat para jamaah juga khawatir akan amalnya.

Pada episode 7, kepandaian Arul dalam menyampaikan sesuatu menjadi penyebab tersadarnya pelukis tersebut untuk memperbaiki niat. Nasihat yang disampaikan Arul untuk memperbaiki niat membuat pelukis tersebut akhirnya tersadar. Pelukis tersebut bahkan akhirnya juga menyampaikan kritik dalam surat Al-Ma'un dimana pada zaman sekarang banyak orang yang lalai akan sholatnya dan membiarkan saudaranya kelaparan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah meneliti pesan sedekah dalam web series “Atap Padang Mahsyar” pada channel youtube Aksi Cepat Tanggap, maka peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

Pesan sedekah dalam web series “Atap Padang Mahsyar” diterapkan dalam bentuk pengetahuan, nasihat, dan ajakan kepada para penonton untuk bersedekah baik materi, non materi maupun sedekah jariyah. Penerapan jenis sedekahnya dilakukan dengan cara mencantumkan pesan sedekah baik verbal maupun non verbal dalam setiap adegan dan dialog. Selain itu pesan sedekah juga diterapkan melalui kritik sosial terhadap proses pemungutan sedekah yang ada di masyarakat.

Kedua, jenis sedekah non materi adalah sedekah yang paling banyak diterapkan dalam web series “Atap Padang Mahsyar” ini yaitu dari jumlah total tujuh episode penulis menemukan sebanyak lima pesan sedekah non materi. Jenis sedekah non materi tersebut terdapat pada episode satu, dua, empat, lima dan enam. Pada episode satu pesan sedekah ditunjukkan dalam bentuk memberikan senyum yang tulus kepada orang lain yang digambarkan melalui adegan tokoh Kang Tarban yang memberi senyum kepada Arul. Episode dua ditunjukkan dalam bentuk memberikan nasihat yang baik pada adegan Kyai Bukhori ketika memberikan nasihat kepada salah satu jamaah tentang adab bersedekah yang benar. Episode empat ditunjukkan dalam bentuk membersihkan mushola pada adegan tokoh Arul dan Kang Tarban yang sedang mengepel lantai mushola karena tergenang air hujan. Episode lima ditunjukkan dalam bentuk dzikir dan do’a pada adegan Kang Tarban berdo’a setelah sholat malam. Dan episode enam digambarkan dalam bentuk ceramah pada adegan Kyai Bukhori yang sedang berceramah kepada jamaah mushola Baiturrahman tentang keutamaan menolong orang yang kelaparan.

Ketiga, jenis sedekah materi diterapkan sebanyak satu kali yaitu dalam episode tiga. Dalam episode ini sedekah materi ditunjukkan dalam bentuk menyisihkan

uang hasil bekerja sebagai tukang cukur rambut yang akan disedekahkan untuk pembangunan atap padang mahsyar. Pesan tersebut digambarkan dalam adegan salah satu jamaah yang bekerja sebagai tukang cukur yang memberikan tarif seikhlasnya kepada pelanggan yang cukur dari waktu asar hingga maghrib. Uang tersebut akan digunakan untuk membantu pembangunan atap mushola yang hampir roboh.

Keempat, jenis sedekah jariyah diterapkan sebanyak satu kali yaitu dalam episode tujuh. Bentuk sedekah jariyah tersebut yaitu lukisan kaligrafi gratis yang digambar oleh seorang pelukis yang mencari ridha Allah. Lukisan kaligrafi tersebut ditempel pada dinding mushola sebagai sedekah jariyah sang pelukis.

B. Saran

Setelah menganalisis web series “Atap Padang Mahsyar” pada channel youtube Aksi Cepat Tanggap (ACT) maka penulis ingin memberikan saran untuk peneliti selanjutnya, sebagai berikut:

1. Sebagai mahasiswa fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam kegiatan berdakwah adalah jati diri kita. Maka dari itu mari kita tingkatkan kemampuan untuk terus berjuang di jalan Allah dengan berdakwah. Zaman yang semakin modern hendaknya kita gunakan untuk terus menambah keterampilan dalam berdakwah menggunakan media sosial seperti menyertakan pesan dakwah tentang sedekah dalam bentuk web series di youtube.
2. Penelitian ini dapat dimaksimalkan kembali untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam membuat web series yang berisi pesan sedekah oleh mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam khususnya konsentrasi televisi dakwah. Karena banyak masyarakat yang masih belum memahami adab bersedekah yang baik menurut Islam, tentunya dengan memperluas sampel penelitian untuk menggali data lebih mendalam serta akurat.
3. Peneliti memberikan saran kepada ACT sebagai pembuat web series agar melakukan perbaikan terhadap kinerja penyaluran bantuan sedekah yang

dilakukan agar para penonton web series ini akan tetap objektif dalam mengambil hikmah dan pelajaran tentang pesan sedekah dalam web series ini.

4. Penulis berharap penonton web series “Atap Padang Mahsyar”, dan juga pembaca skripsi ini dapat memetik hikmah dan pelajaran sehingga dapat mengamalkan pesan sedekah yang disampaikan dalam web series ini

C. Penutup

Demikianlah analisis tentang pesan sedekah yang terkandung dalam web series “Atap Padang Mahsyar” pada *channel* youtube ACT yang telah penulis persembahkan dalam bentuk skripsi. Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah berkat ridha Allah SWT karya ilmiah ini dapat terselesaikan tanpa halangan suatu apapun.

Dangkalnya pengetahuan penulis tentu membuat skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu penulis berharap kepada pembaca yang telah meluangkan waktunya untuk membaca karya ini untuk memberikan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan hasil penelitian ini.

Penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi kepada penulis ketika mengerjakan skripsi ini. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat di dunia dan akhirat, aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, Aan Mohamad, Yayan Nurhidayah, dan Ulfa Chaerunisa. (2019). Dakwah Melalui Media Sosial. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 238.
- Adam, Moh Riza Rizki. (2021). *Analisis Pesan Tentang Nadzar Dalam Film "Insyaallah Sah 2"*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Amin, Samsul Munir. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: AMZAH.
- Amrullah, Muhamad Fajar. (2019). *Web Series Sebagai Sarana Promosi Toyota Indonesia (Analisis Semiotika Web Series "Mengakhiri Cinta Episode 3"*. Bandung: Repository.unpas.ac.id.
- Safira, Anisa, Cafram, dan Deni Miharja. (2022). Sedekah Materi dan Non Materi dalam Islam. *Gunung Djati Conference Series*, 820-825.
- Budi, Mulia. (2022). *Viral Penipuan Modus Sumbangan Masjid di Jaksel, Kasus Berakhir Damai*. Jakarta: Detik.com.
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Firdaus, A'isy Hanif. (2021, September 27). Senyum, Sedekah yang Mudah dan Bernilai Pahala. *NU Online Jawa Tengah*, hal. 1.
- Hamzah, Amir. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hamzah, Radja Erland. (2018). Web Series Sebagai Komunikasi Pemasaran Digital Traveloka. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 364.
- Hermanto, Agus, Rohmi Yuhani'ah. (2021). Pengelolaan Shadaqah Zakat dan Wakaf. Malang: Literasi Nusantara.
- Hootsuite, W.A. (2021, Februari 15). *Indonesian Digital Reports 2021*. Retrieved 11 03, 2022, from Andi.Link: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>.
- Krippendorff, Klaus. (1991). *Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali.
- Lazuardi, Glery. (2021). *Atap Padang Mahsyar, Web Series Bertema Rohani yang Mengandung Pesan Mulia*. Jakarta: Tribunnews.com.
- Musyafak, M. Ali. (2013). Film Religi Sebagai Media Dakwah Islam. *Jurnal Islamic Review*, 327-329.
- Nurisnaini. (2022). *Analisis Pesan Dakwah dalam Web Series Setan Taubat di Media Youtube Ricis Official*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Prastowo, Andi. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif dalam perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ridwan, Murtadho. (2017). Wakaf dan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 107.
- Rizki, Mila Syafira, Ratnamulyani, Ike Atikah, Kususmadinata, dan Ali Alamsyah. (2020). Perilaku Positif pada Komunikasi Antarpribadi dalam Tayangan Web Series Janji. *Jurnal Komunikatio*, 61.

- Saleh, Fikruzzaman. (2020). *Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Nurul Azhar Desa Talawe Kab. Sidrap*. Parepare: IAIN Parepare.
- Ashidiq, Abdul Aziz, Mujahidin, dan Anas. (2021). Fungsi Masjid dalam Perspektif Tafsir Al-Munir. *Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 43-45.
- Sholeh, Harmathilda. (2016). Do'a dan Dzikir dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosi. *Jurnal Psikologi Islami*, 30-31.
- Sudaryana, Bambang. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Syeikh, Abdul Karim. (2018). Rekonstruksi Makna dan Metode Penerapan Amar Ma'ruf Nahi Mungkar berdasarkan Al-Qur'an. *Al-Idarah*, 3-4.
- Tambak, Syahraini. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 376.
- Sya'dian, Triadi, Rinanda Purba, dan Saidah Khoiriyah Nasution. (2022). Visualisasi Emosi Melalui Teknik Pengambilan Gambar Dalam Film Pendek "Tembok Imaji". *Proporsi journal*, 38.
- Wahab, M. A. (2015). Kontekstualisasi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar. *Repository UIN Jakarta*, 4.
- Wahid, Apriliani Abdul. (2020). *Pesan Dakwah Tentang Sedekah dalam Film Pendek Karya Daqu Movie*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Wahyudianto, Amri. (2017). *Pesan Dakwah pada Web Series Ramadhan Halal 2016 Karya Muhamad Amrul Umami Episode 1-4*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Wanda. (2022). *Waspada! Tipu-tipu Berkedok Sumbangan Masjid di Banjarmasin, Bikin Resah, Rekaman Pelaku Diunggah Ke TikTok*. Kalimantan: Kanalkalimantan.com.
- Suryadi, Dwiki Bangkit. (2022). Humor Pergaulan dalam Dakwah: Analisis Model Kippendorf pada Dakwah K.H Anwar Zahid di Channel Youtube. Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

BIODATA

Nama : Aldi Hasani Harfi Fadhlani
Tempat & Tanggal Lahir : Kendal, 25 September 2000
Alamat : Desa Jatipurwo, Kecamatan Rowosari, Kabupaten
Kendal, Jawa Tengah, RT 02 RW 05
No. HP : 083840193256
E-Mail : aldihasani32@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. SDN Jatipurwo tahun 2007-2013
2. SMPN 2 Weleri tahun 2013-2016
3. MAN Kendal tahun 2016-2019
4. UIN Walisongo Semarang 2019-2023

Semarang, 28 April 2023



Aldi Hasani Harfi F.
NIM. 1901026009

LAMPIRAN

1. Gambar unit recording episode 1.



2. Gambar unit recording episode 2.



3. Gambar unit recording episode 3.



4. Gambar unit recording episode 4.



5. Gambar unit recording episode 5.



6. Gambar unit recording episode 6.



7. Gambar unit recording episode 7.

